

**KIPRAH HABIB SHOLEH TANGGUL  
DALAM DAKWAH KE-ISLAMAN TAHUN 1933-2024 M**

**SKRIPSI**



**Moch Firjon Barlama Siddiq**

**NIM: 204104040011**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

**NOVEMBER 2025**

**KIPRAH HABIB SHOLEH TANGGUL  
DALAM DAKWAH KE-ISLAMAN TAHUN 1933-2024 M**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam



Oleh:  
**Moch Firjon Barlama Siddiq**  
**NIM: 204104040011**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA  
NOVEMBER 2025**

**KIPRAH HABIB SHOLEH TANGGUL  
DALAM DAKWAH KE-ISLAMAN TAHUN 1933-2024 M**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Oleh:

**Moch Firjon Barlama Siddiq**  
**NIM: 204104040011**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing

  
**Irfa' Asy'at Firmansyah, M.Pd.I**  
**NIP. 198504032023211021**

**KIPRAH HABIB SHOLEH TANGGUL DALAM  
DAKWAH KE-ISLAMAN TAHUN 1933-2024 M**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Hari: Senin  
Tanggal: 22 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua



**Dr. Akhiyat S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 197112172000031001

Sekretaris



**Ahmad Hanafi M.hum.**  
NIP. 198708182019031004

Anggota:

1. Dr. Imam Bonjol Juhari, S.Ag., M.Si. (
2. Irfa' Asy'at Firmansyah, M.Pd.I (



Menyetujui  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora



**Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.**  
NIP. 197406062000031003

## MOTTO

### An-Nahl • Ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

*ud‘u ilâ sabili rabbika bil-hikmati wal-mau‘idhâtil-hasanati wa jâdil-hum billatî hiya ahsan, inna rabbaka huwa a‘lamu biman dlalla ‘an sabîlihî wa huwa a‘lamu bil-muhtadîn*

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini saya persembahkan khusus kepada:

Ayahanda & Ibunda Tercinta

Terima kasih atas cinta yang tidak pernah padam, doa yang tidak pernah putus, serta tetesan keringat yang mengalir demi masa depan anakmu ini. Skripsi ini bukanlah akhir, melainkan sebuah kado kecil untuk membalas ribuan kebaikan yang telah kalian berikan. Gelar yang saya raih hari ini adalah gelar milik kita bersama. Terima kasih telah percaya padaku di saat dunia meragukanku.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah swt, karena dengan limpah rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nyalah, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian penulisan skripsi ini dapat terselesaikandengan lancar. Sebagai tanda rasa syukur penulis, semua pengalaman selama proses penulisan skripsi akan penulis jadikan sebagai refleksi atas diri penulis untuk kemudian akan penulis implementasikan dalam bentuk sikap dan perilaku konstruktif dan produktif untuk kebaikan dan perbaikan semua warga bangsa. Terselesaikannya penulisan skripsi dengan judul “KIPRAH HABIB SHOLEH TANGGUL DALAM DAKWAH KEISLAMAN TAHUN 1933-2024 M” ini, penulis sadari karena bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prof. Dr .H. Hepni, S.Ag. ,M.M., CEPM. Atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Sarjana.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. dan seluruh jajaran Dekanat yang lain atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam pada Program Sarjana Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

3. Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember Dr. Win Ushuluddin, M.Hum. atas bimbingan dan motivasi yang diberikan selama proses perkuliahan.
4. Koordinator Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd. atas bimbingan, motivasi serta diskusi-diskusi yang menarik dan membangun selama proses perkuliahan.
5. Dosen Pembimbing Irfa' Asy'at Firmansyah, M.Pd. Iyang selalu memberikan motivasi dan menyakinkan penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tanpa bimbingan, saran, bantuan, dan motivasi beliau penulisan skripsi ini tidak akan selesai.
6. Seluruh dosen di Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam Fakutas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang dengan sukarela mentransfer, membagi teori-teori dan ilmu-ilmu serta pengalamannya selama proses perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas informasi-informasi yang diberikan yang sangat dan sangat membantu penulis mulai awal kuliah sampai dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada keempat orang tua penulis, H. Imam Ghozali, Hj. Nurhami, H. Rofiuddun, Hj. Ulfaidah yang telah memberikan doa, semangat, dukungan, serta membiayai penulis dalam menyelesaikan program pendidikan ini.



## ABSTRAK

**Moch Firjon Barlama Siddiq, 2025;** Kiprah Habib Sholeh Tanggul Dalam Dakwah Ke-Islaman Tahun 1933-2024 M

Al Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid merupakan salah satu ulama terkemuka yang berasal dari Bakarmah, Hadramaut. Beliau berhijrah menuju ke Nusantara dan menetap di daerah Tanggul yang merupakan salah satu kecamatan di Kota Jember. Habib Sholeh bagi masyarakat Tanggul memiliki peranan penting, banyak pendapat dari masyarakat serta sanak keluarga, yang menyatakan bahwa Habib Sholeh berpengaruh bagi masyarakat Tanggul- Jember, terutama dalam syiar Islam. Berdasarkan latar belakang tersebut maka fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana Biografi Sholeh bin Muhsin Al Hamid ? 2) Bagaimana Kiprah Habib Sholeh Tanggul dalam Dakwah Ke-Islaman pada tahun 1933M – 2024 M ? 3) Bagaimana dampak kiprah Habib Sholeh Tanggul hingga 2024?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari tahap pemilihan topik penelitian, heuristik, kritik sumber (verifikasi), interpretasi dan historiografi. Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah dan sosiologis. Untuk menganalisis proses pada penelitian ini penulis menggunakan teori Peran Tokoh Agama

Hasil penelitian ini menunjukkan; 1). Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid merupakan salah satu ulama keturunan Hadramaut yang memiliki peran penting dalam syiar Islam di Jawa Timur, khususnya di wilayah Jember. Beliau dikenal sebagai waliyullah yang kharismatik, alim dalam ilmu agama, dan memiliki garis nasab hingga Rasulullah SAW. 2). Dakwah Habib Sholeh di Tanggul, Jember, dilakukan melalui pendekatan bil lisan (nasihat dan pengajaran) serta bil hal (keteladanan dan perbuatan nyata). Kegiatan beliau seperti pendirian Mushola dan Masjid Riyadhush Shalihin, pengajian, pembacaan hizib dan ratib, serta pelayanan sosial terhadap masyarakat, menjadi bukti nyata kiprah beliau dalam memperkuat akidah dan akhlak umat. 3) Warisan dakwah beliau tidak berhenti setelah wafat, tetapi terus dijalankan oleh keturunan dan muridnya melalui majelis-majelis ilmu. Tradisi ziarah di makam beliau juga menunjukkan bahwa pengaruh spiritual Habib Sholeh masih dirasakan hingga kini. Dengan demikian, riwayat hidup beliau memberikan dampak keagamaan, sosial, dan moral yang berkelanjutan bagi masyarakat.

**Kata Kunci:** Habib Sholeh Tanggul, Peran Ke-Islaman,

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Ruang Lingkup Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Studi Terdahulu .....	7
G. Kerangka Konseptual .....	18
H. Metode Penelitian.....	25
I. Sistematika Pembahasan.....	30
<b>BAB II BIOGRAFI HABIB SHOLEH TANGGUL .....</b>	<b>32</b>
A. Kehadiran orang Arab di Jember.....	32
B. Biografi Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid .....	34
C. Silsilah Habib Sholeh .....	37

D. Perjalanan Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid .....	40
<b>BAB III KIPRAH KEISLAMAN HABIB SHOLEH DALAM KEISLAMAN..</b>	<b>45</b>
A. Bidang Ke-Islaman .....	45
B. Bidang Sosial Pendidikan .....	51
C. Bidang Politik .....	54
<b>BAB IV DAMPAK KIPRAH HABIB SHOLEH DI TANGGUL JEMBER .....</b>	<b>57</b>
A. Dampak Kiprah Habib Sholeh Tanggul Semasa Hidup .....	57
B. Dampak Kiprah Habib Sholeh Setelah Wafat .....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dakwah adalah aktivitas menyeru manusia kepada Allah SWT dengan hikmah dan pelajaran yang baik dengan harapan agar objek dakwah (mad'u) yang kita dakwah beriman kepada Allah SWT dan mengingkari thagut (semua yang diabdi selain Allah) sehingga mereka keluar dari kegelapan jahiliyah menuju cahaya Islam<sup>1</sup>. Dakwah Islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Ilmu dakwah sebagaimana ilmu-ilmu sosial lainnya, yang dilahirkan dari kenyataan sosial yang ada, yaitu manusia dengan segala aspeknya, antara lain aspek<sup>2</sup> kejiwaan, aspek tingkah laku individu dan interaksi sosialnya, aspek tradisi dan lain-lain. Apakah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan menyampaikan ajaran Islam karena adanya perintah dari Al Qur'an dan Al Hadits perintah untuk melaksanakan dakwah bagi setiap muslim dan disertakan dengan cara-cara pelaksanaannya.

Dakwah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas penyampaian ajaran agama secara verbal, tetapi juga sebagai proses pembentukan kesadaran sosial dan moral di tengah masyarakat. Melalui dakwah, nilai-nilai keislaman seperti persaudaraan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial ditanamkan dan

---

<sup>1</sup> Abdul Wadud Nafis, *Metode Dakwah I* (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2009), 9.

<sup>2</sup> Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah* (Jember : CSS, 2012). 32.

diinternalisasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks ini, dakwah berfungsi sebagai sarana transformasi sosial yang berperan dalam membangun tatanan masyarakat yang harmonis.

Al Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid merupakan salah satu ulama terkemuka yang berasal dari Bakarmah, Hadramaut<sup>3</sup>. Beliau berhijrah menuju ke Nusantara dan menetap di daerah Tanggul yang merupakan salah satu kecamatan di Kota Jember. Habib Sholeh bagi masyarakat Tanggul memiliki peranan penting, banyak pendapat dari masyarakat serta sanak keluarga, yang menyatakan bahwa Habib Sholeh sangat berpengaruh bagi masyarakat Tanggul- Jember, terutama dalam syiar Islam<sup>4</sup>. Apalagi masyarakat Tanggul yang dilatar belakangi oleh percampuran dua kebudayaan Jawa-Madura melahirkan bentuk masyarakat yang lebih dominan dengan kebudayaan Madura. Masyarakat yang dominan Madura pada saat itu pemikiran yang masih awam dan kurang pemahaman mengenai keagamaan sehingga sangat membutuhkan salah satu figur ulama yang bisa memberikan ilmu keagamaan bagi masyarakat sekitar<sup>5</sup>.

Praktik dakwah yang dilakukan oleh Habib Sholeh Tanggul menunjukkan bahwa dakwah tidak berhenti pada aspek ritual dan ibadah semata, melainkan berkembang menjadi kekuatan sosial yang mampu memperkuat solidaritas masyarakat. Melalui pendekatan dakwah yang santun, keteladanan akhlak, serta kedekatan dengan berbagai lapisan masyarakat, Habib Sholeh

---

<sup>3</sup> Abdul Khadir bin Habsyi, *Manaqib Al Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid* Tanggul-Jember, 23.

<sup>4</sup> wawancara, Habib Muhdor Al Hamid, Tanggul, 20 Februari 2025.

<sup>5</sup> wawancara, Ustad Yasir, Tanggul, 20 Februari 2025

berhasil menjadikan dakwah sebagai medium pemersatu masyarakat lintas kelas sosial.

Habib Sholeh mulai masuk pada masyarakat dengan akhlak yang baik dan sederhana serta sangat terbuka pada masyarakat oleh sebab itu Beliau dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat<sup>6</sup>. Sehingga masyarakat perlahan-lahan mulai mengikuti pengajaran keagamaan yang dilakukan oleh Habib Sholeh. Beliau mulai dakwahnya dengan membangun mushola yang berada samping rumahnya, namun atas usulan masyarakat serta ada salah satu warga yang mewakafkan sebidang tanah kepada Beliau akhirnya dibangun atas tanah tersebut Masjid Riyadhus Sholihin.

Masyarakat Tanggul yang dari segi keagamaan pada saat itu masih awam, membutuhkan suatu sosok figur ulama yang mampu menguatkan keagamaannya. Sehingga kehadiran Habib Sholeh pada saat itu memberikan titik terpenting sebagai penguatan nilai-nilai Islam di daerah Tanggul. Dakwah keagamaan yang dilakukan Habib Sholeh telah merubah daerah Tanggul menjadi lebih Islami. Hal ini terbukti dengan ramainya orang-orang yang belajar dan menuntut ilmu ke Habib Sholeh dan bahkan sampai sekarang ketika peringatan Haul Habib Sholeh ribuan orang dari berbagai daerah datang untuk mendoakannya.

Habib Sholeh wafat pada tahun 1976 M, jasadnya dimakamkan tepat di sebelah Masjid Riyadhus Sholihin (tepatnya di belakang tempat pengimaman). Sejak Beliau wafat sampai saat ini makam Beliau tidak pernah sepi

---

<sup>6</sup> wawancara, Habib Muhdor Al Hamid, Tanggul, 20 Februari 2025.

dari penziarah yang berdatangan. Bahkan saat haul Habib Sholeh selalu diadakan setiap tahun pada tanggal 10 Syawwal. Penziarah yang mengunjungi haul Habib Sholeh selalu berjumlah ratusan bahkan sampai ribuan penziarah yang datang dari berbagai penjuru wilayah di Indonesia, bahkan manca negara. Para penziarah menghadiri acara Haul ini dilatarbelakangi rasa kecintaan mereka terhadap Habib Sholeh serta untuk mengambil berkah dari Habib Sholeh yang selalu makbul doanya ataupun ingin berdoa bersama ulama-ulama besar yang datang saat haul berlangsung<sup>7</sup>.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Biografi Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid ?
2. Bagaimana Kiprah Habib Sholeh Tanggul dalam Dakwah Ke-Islaman pada tahun 1933M – 2024 M ?
3. Apa Dampak Kiprah Habib Sholeh Tanggul Hingga 2024?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya Tujuan penelitian yang telah diuraikan, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah seperti berikut:

1. Untuk Mengetahui Biografi Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid
2. Untuk mengetahui Kiprah Habib Sholeh Tanggul dalam Dakwah Ke-Islaman pada tahun 1933M – 2024 M
3. Untuk Mengetahui Dampak Kiprah Habib Sholeh Tanggul Hingga 2024?

---

<sup>7</sup> Ayu Widyaningrum Dewi, “Rasionalitas Penziarah Khaul Al Habib Sholeh bin Mukhsin Al Hamid di Tanggul”(Skripsi, UNEJ, Jember, 2013), 51.



#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

##### **1. Ruang lingkup Temporal**

Penelitian ini mencakup periode waktu antara tahun 1933 M hingga 2024 M, yaitu rentang masa aktif perjuangan dan pengaruh Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid (Habib Sholeh Tanggul) dalam bidang keagamaan dan sosial keislaman di Indonesia, khususnya di daerah Tanggul, Jember, Jawa Timur. Tahun 1933 M dipilih sebagai titik awal karena menandai fase penting dalam kehidupan dakwah Habib Sholeh, saat beliau mulai dikenal sebagai tokoh sentral dalam pergerakan Islam lokal dan mulai memberikan pengaruh terhadap masyarakat melalui pengajian, serta aktivitas sosial keagamaan lainnya. Tahun 1976 M merupakan batas akhir karena menandai wafatnya Habib Sholeh (pada 28 Rabiul Awal 1396 H / 1976 M), sehingga seluruh aktivitas kiprah keislamannya secara langsung berakhir pada masa ini. Setelah masa itu peneliti ingin melihat suatu dampak dari dakwah Habib Sholeh di Tanggul hingga Tahun 2024.

##### **2. Ruang lingkup Spasial**

Penelitian ini difokuskan pada wilayah Tanggul, Kabupaten Jember, Jawa Timur, sebagai pusat aktivitas dakwah dan gerakan keislaman Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid. Penelitian ini bertempat dan pusat aktivitas dakwah Habib Sholeh, terutama melalui langgar, majelis taklim, dan kegiatan sosial keagamaan. Munculnya basis loyalitas masyarakat lokal yang menjadikan Habib Sholeh sebagai rujukan spiritual, baik dalam bidang keagamaan, penyelesaian masalah sosial, maupun konsultasi pribadi.



Pengaruh dakwah Habib Sholeh meluas ke wilayah lain, seperti daerah-daerah di sekitar Jember, Banyuwangi, Situbondo, hingga sebagian wilayah Madura dan Tapal Kuda. Namun dalam penelitian ini, fokus tetap berada pada Tanggul sebagai pusat gerakan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian mencakup berbagai kontribusi yang terjadi setelah penelitian selesai, membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut meliputi keuntungan bagi peneliti, institusi terkait, dan masyarakat secara keseluruhan<sup>8</sup>. Manfaat dari penelitian “Kiprah Habib Sholeh Tanggul dalam Dakwah Ke-Islaman 1933-2024” sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini memiliki nilai signifikan dalam memperluas pengetahuan akademis, terutama bagi mahasiswa program studi Sejarah dan Peradaban Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penelitian ini dapat menjadi sebuah rujukan ilmiah yang nantinya bermanfaat bagi kajian-kajian ilmu sejarah terutama untuk menambah wawasan baru tentang perubahan di kehidupan masyarakat Tanggul, Kabupaten Jember. Selain itu dapat dijadikan sebagai sebuah referensi terhadap kajian yang konteks pembahasannya sama jenisnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah di IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember press, 2019), 45.

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengetahui hal dan informasi baru mengenai gerakan apa saja yang selama ini dilakukan oleh Habib Sholeh yang terjadi di daerah Tanggul serta memberikan wawasan luas, akan berbagai perubahan di masyarakat Tanggul. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti lebih banyak memahami bagaimana awal kedatangan Habib Sholeh dan perubahannya yang terjadi di masyarakat dengan adanya Habib Sholeh Tanggul tersebut.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Harapan dari penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Selain itu, juga dapat memberikan sumber informasi baru dalam mengkaji gerakan ke-Islaman Habib Sholeh dalam kehidupan Masyarakat Tanggul. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini juga dapat menjadi pedoman atau referensi bagi peneliti masa depan dalam mengembangkan karya ilmiah.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan wawasan bagi masyarakat agar mengetahui kontribusi Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid dalam menguatkan nilai-nilai keislaman masyarakat Tanggul pada tahun 1933 M-2024 M

## **F. Studi Terdahulu**

Studi Terdahulu berguna sebagai acuan bagi penulis dalam pengerjaan skripsi ini. Penulis akan melakukan perbandingan dengan karya yang telah ada sebelumnya. Karya-karya tersebut memiliki tema dan dalam bidang yang sama. Studi terdahulu juga bertujuan agar tidak timbul kesamaan dalam penulisan.

Setelah melakukan pencarian referensi, penulis menemukan beberapa karya yang membicarakan tentang Kiprah Habib Sholeh Tanggul, Beliauntaranya sebagai berikut:

*Pertama*, Buku yang ditulis oleh Abd. Mu'is tahun 2020 dengan judul Habib Sholeh Tanggul Pendidik Ummat, buku ini membahas peran Habib Sholeh mendidik ummat bukan hanya semasa hidupnya, ketika beliau sudah wafat sekalipun, beliau tetap menjalankan misinya, sebagai pendidik ummat. Masyarakat datang ke masjidnya, ke makamnya, hanya untuk sekadar sholat dan membaca al Quran. Jika semasa hidupnya Habib Sholeh bukanlah orang yang ikhlas mendidik ummat, maka sungguh karomah itu tidak akan pernah dimilikinya. Di dalamnya juga membahas terkait profil dan karakteristik sosok Habib Sholeh beserta jaringannya di kalangan pada ulama hingga pejabat negara<sup>9</sup>. Tentu dalam hal ini memiliki perbedaan antara buku tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut: perbedaannya adalah peneliti memfokuskan terhadap gerakan yang berbau keislaman semasa keidupan Habib Sholeh Tanggul secara mendalam. Dan persamaannya adalah pada penelitian ini sama-sama membahas persoalan Habib Sholeh yang di dalamnya juga membahas terkait profil kehidupan Habib Sholeh.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Siti Khotijah Nur Okta Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2019 dengan Judul Kontribusi Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid Dalam Penguatan Keislaman Di Tanggul. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah sosial yang

---

<sup>9</sup> Abd. Mui'is, Habib Sholeh Tanggul Pendidik Ummat, (Jember: Lembaga Pengembangan Pendidikan, Agama dan Sosial, 2020)

menggunakan pendekatan Sosio-Antropologis, untuk mengkaji bagaimana konstruksi sosial dan budaya yang mempengaruhi pola kehidupan seorang tokoh masyarakat, yang bernama Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid. Serta bagaimana sang tokoh membangun otoritas ketokohnya. Dalam penelitian ini menggunakan Teori Kharismatik dari Max Weber yang menjelaskan tentang otoritas kepemimpinannya. Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Islam datang ke Nusantara dibawa oleh orang Arab Hadramaut khususnya kaum Alawiyyin (keturunan Rasulullah SAW). Mereka bermigrasi ke Nusantara dengan berbagai faktor, salah satunya berdakwah dan berdagang. (2) Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid lahir di Qorbah Ba Karman, Hadramaut. Beliau melakukan hijrah pada tahun 1921 ke Lumajang kemudian Beliau pada tahun 1933 menetap di Tanggul Jember. (3) Habib Sholeh memberikan kontribusi dalam penguatan keislaman masyarakat Tanggul melalui pendekatan tasawuf yang diterapkan pada masyarakat<sup>10</sup>. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah salah satunya terdapat pada teori yang digunakan sebagai pisau analisis yaitu teori Karismatik dari Max Weber yang lebih menekankan kepada kedudukan seseorang. Persamaannya adalah objek penelitian yang memfokuskan kepada peran Habib Sholeh dalam dakwah memperkuat keagamaan.

*Ketiga*, Buku yang ditulis oleh Nurul Jannah tahun 2023 dengan judul Biografi Habib Sholeh Sang Matahari Tanggul. Buku ini mengisahkan perjalanan hidup dan kontribusi spiritual Habib Sholeh bin Muhsin al-Hamid, seorang ulama karismatik yang dikenal luas di wilayah Tanggul, Jember, Jawa Timur. Dikenal

---

<sup>10</sup> Siti Khotijah Nur Okta, "Kontribusi Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid Dalam Penguatan Keislaman Di Tanggul", *Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya* 2019

sebagai keturunan ke-39 dari Nabi Muhammad SAW, Habib Sholeh lahir di Wadi ‘Amd, Hadramaut, Yaman, pada tahun 1895 Masehi. Pada usia 26 tahun, beliau berhijrah ke Indonesia dan menetap di Tanggul, di mana beliau aktif dalam dakwah dan pendidikan umat. Buku ini menggambarkan kehidupan Habib Sholeh yang penuh dengan keteladanan, termasuk periode uzlah (pengasingan diri) selama lebih dari tiga tahun untuk mendalami spiritualitas. Setelah masa uzlah, beliau menerima mandat kewalian dari Habib Abu Bakar bin Muhammad as-Segaf di Gresik, yang menandai peran pentingnya dalam menyebarkan ajaran Islam di Indonesia. Habib Sholeh dikenal karena karomahnya, seperti kemampuan menyembuhkan penyakit melalui air yang telah didoakan dan pertemuannya dengan Nabi Khidir dalam wujud seorang pengemis. Buku ini juga menyoroti kontribusi Habib Sholeh dalam pembangunan Masjid Riyadus Shalihin di Tanggul dan perannya dalam mendirikan Rumah Sakit Islam Surabaya. Melalui narasi yang mendalam, buku ini tidak hanya menyajikan biografi, tetapi juga menampilkan nilai-nilai spiritual dan sosial yang diwariskan oleh Habib Sholeh kepada generasi penerus<sup>11</sup>. Perbedaan dalam penelitian adalah buku ini menekankan kepada biografi Habib Sholeh tidak terlalu membahas secara detail terkait perjuangan keagamaan atau keislamaannya di daerah Tanggul. Persamaannya adalah walaupun buku ini lebih kepada kisah kehidupan Habib Sholeh akan tetapi masih tersirat perjuangan atau peran Habib Sholeh.

*Keempat*, Haidar Muhammad Dzikri 2024 Judul: Kiprah Dan Kontribusi Al Habib Muhammad Bin Ali Al-Habsyi Pada Masa Pemerintahan Orde Baru

---

<sup>11</sup> Nurul Jannah, *Biografi Habib Sholeh Sang Matahari Tanggul*, (Yogyakarta, Bukunesia. 2023)

(1968-1993). Hasil Penelitian Ini mengungkapkan bahwa Habib Muhammad bin Ali al Habsyi merupakan anak bungsu dari ke-10 bersaudara antara Syarifah Aisyah dan Habib Ali al Habsyi Kwitang. Habib Muhammad al Habsyi menggantikan Habib Ali Kwitang memimpin Islamic Center Jakarta yang dirubah menjadi Islamic Center Indonesia (ICI). Selain sebagai ulama yang alim, Habib Muhammad al Habsyi berperan dan berkontribusi dalam menjalin hubungan dengan mufti dan ulama Haramain. Beliau juga ikut terjun berpolitik bahkan sempat menjadi Anggota DPA dan Penasihat Khusus Presiden Suharto sebagai orang kepercayaan pada masa orde baru. Akan tetapi, di usianya yang semakin tua Habib Muhammad bin Ali al Habsyi mengalami sakit berkepanjangan yang akhirnya meninggal pada Sabtu, 11 Desember 1993. Pengaruh ajaran Habib Muhammad bin Ali telah memberikan dampak besar bagi sebagian warga Jakarta terutama wilayah Jakarta Pusat dan menjadi salah satu Habaib Berpengaruh di tanah Betawi. Persamaannya adalah sama-sama membahas ulama kharismatik yang berperan besar dalam kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat. Keduanya menunjukkan bahwa ulama memiliki pengaruh kuat sebagai pembimbing umat dan rujukan moral, termasuk dalam ranah politik. Perbedaannya terletak pada konteks dan bentuk peran. Karya Anda menyoroti Habib Sholeh Tanggul sebagai ulama lokal yang fokus pada dakwah, pendidikan, dan menjaga jarak dari politik praktis. Sementara itu, Habib Muhammad bin Ali al-Habsyi berkiprah di Jakarta dengan pengaruh nasional dan terlibat langsung dalam politik serta lembaga negara.

*Kelima*, Fajar Nuriskandar Saputra dengan judul : Peran Habib Ahmad Bin Novel Dalam Mengembangkan Dakwah Islam di Desa Tajurhalang, 2017-2022. Penelitian ini mengkaji peran Habib Ahmad bin Novel dalam mengembangkan dakwah Islam di Desa Tajurhalang antara tahun 2017-2022. Menggunakan metode historis dengan pendekatan sosiologi komunikasi dan teori peran untuk menganalisis data dari wawancara, dokumen, dan tinjauan pustaka. Habib Ahmad bin Novel berperan penting dalam peningkatan pemahaman keagamaan dan pengembangan pendidikan Islam di Tajurhalang melalui strategi dakwah dan pendirian pondok pesantren. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang strategi dakwah dan pendidikan Islam di Indonesia, khususnya peran ulama dalam masyarakat. Menganalisis dampak dakwah Habib Ahmad terhadap masyarakat Tajurhalang dan faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses dakwah. Menyajikan latar belakang pendidikan Habib Ahmad yang berpengaruh dalam metode dakwahnya. Penelitian ini juga menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran Habib Ahmad bin Novel dalam mengembangkan dakwah Islam, termasuk tantangan sosial dan budaya yang dihadapi. Habib Ahmad bin Novel berkontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam di Desa Tajurhalang, termasuk pendirian Pondok Pesantren Alhawthah Al Jindaniyyah yang menjadi pusat pembinaan akidah dan ilmu pengetahuan Islam. Kehadiran dan upaya dakwah Habib Ahmad di Tajurhalang memberikan dampak positif terhadap pemahaman agama dan interaksi sosial keagamaan di masyarakat setempat. Persamaan adalah sama-sama membahas peran ulama dalam menyebarkan dakwah Islam dan membina kehidupan



keagamaan masyarakat. Keduanya menunjukkan bahwa ulama memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan pemahaman agama, akhlak, dan solidaritas sosial melalui majelis, masjid, dan pendidikan Islam. Perbedaannya, karya Anda menyoroti Habib Sholeh Tanggul yang lebih menekankan dakwah tradisional, keteladanan hidup, serta peran moral tanpa keterlibatan politik praktis. Sementara itu, skripsi Habib Ahmad bin Novel menampilkan dakwah yang lebih modern dan terorganisir, seperti pendirian pesantren dan pemanfaatan media sosial, dengan fokus pada pengembangan dakwah di masyarakat Tajurhalang.

*Keenam*, Alim Sobirin, dengan judul Peran Kiai Sebagai Pembimbing Rohani Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Di Pesantren Ishlahul Muta'allimin Desa Jungjang Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data sehingga hasil penelitian adalah yaitu a). Peranan kiai dalam meningkatkan akhlakul karimah santri. b). Kiai sebagai orang tua kedua bagi santri. c). Kiai sebagai pemimpin. d). Kiai sebagai pembimbing. Namun tidak cukup sebatas dengan peran-peran tersebut, melainkan juga perlu memohon kepada Dzat yang maha kuasa agar tugas-tugas yang dijalankan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Persamaan kedua penelitian terletak pada fokus kajian yang sama-sama menempatkan kiai atau ulama sebagai tokoh sentral dalam pembinaan akhlak dan nilai keislaman. Keduanya menegaskan bahwa kiai memiliki peran penting sebagai pemimpin, pembimbing, dan teladan dalam membentuk karakter santri maupun masyarakat. Perbedaannya, penelitian tentang Pondok Pesantren Ishlahul Muta'allimin bersifat penelitian lapangan yang mengkaji peran kiai secara langsung dalam lingkungan pesantren



dan interaksi sehari-hari dengan santri. Sementara itu, penelitian Anda lebih menitikberatkan pada kajian tokoh dan kiprahnya secara lebih luas dalam konteks sosial dan keagamaan masyarakat, bukan hanya terbatas pada satu lembaga pendidikan.

Ketujuh, M. Albar Robbani Barot Isrofil, Siany Indria Liestyasari dan Nurhadi , dengan judul Peran Sosial Habib Dalam Komunitas Sosial (Studi Kasus Di Majelis Ilmu & Dzikir Ar-Raudhah Surakarta). hasil sebagai berikut: (1) peran sosial yang dilakukan tokoh habib dalam komunitas sosial dikategorikan menjadi tiga peran, yaitu: peran sosial sebagai makelar budaya (cultural broker), peran sosial dakwah (transfer ilmu keagamaan) dan peran sosial sebagai konselor; (2) peran sosial yang dilakukan tokoh habib dalam komunitas sosial dikategorikan menjadi tiga peran, yaitu: peran sosial sebagai makelar budaya (cultural broker), peran sosial dakwah (transfer ilmu keagamaan) dan peran sosial sebagai konselor; (2) strategi yang dilakukan tokoh habib dalam membangun dan menjamin loyalitas para jamaah untuk senantiasa menghadiri pengajian di Majelis Ilmu dan Dzikir Ar-Raudhah Surakarta yaitu: (a) melalui indoktrinasi; (b) melalui penggunaan gelar (status) habib; (c) mengemas kajian ceramah yang menarik dan aplikatif; (d) pemberian berbagai suguhan dan doorprize kepada para jamaah; (e) serta melalui pembentukan sistem (jaringan) keulamaan dan kekerabatan diantara para habaib. persamaan kedua penelitian terletak pada fokus kajian yang sama-sama menempatkan tokoh habib sebagai figur penting dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat melalui aktivitas majelis dan dakwah. Keduanya

menunjukkan bahwa habib memiliki peran besar dalam membina jamaah serta menjadi rujukan keagamaan.

Perbedaannya, penelitian di Majelis Ilmu dan Dzikir Ar-Raudhah Surakarta lebih menekankan pada peran sosial habib dan strategi praktis yang digunakan untuk membangun serta menjaga loyalitas jamaah. Sementara itu, penelitian Anda lebih menyoroti kiprah dan kontribusi tokoh habib secara lebih luas, terutama dari sisi keteladanan, dakwah, dan pengaruhnya dalam kehidupan sosial masyarakat, tanpa fokus khusus pada strategi loyalitas jamaah.

Kedelapan, Dewi Rahma Sarinim Dengan Judul Peran Habib Husen Bin Muhammad Assagaf Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Bagi Jamaah Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar Di Komo Luar Kota Manado. Penanaman nilai spiritual dalam diri seseorang harus diawali dengan penataan kesadaran bahwa sebagaimana dicerminkan dalam bahasa jawa “Tinataning Kaprayitnaan Batin” sebagaimana kebudayaan timur pada umumnya, kebudayaan jawa menggunakan pendekatan kesadaran batin sebagai paradigm kehidupan pribadi dan kehidupan masyarakat. Hal ini berbeda dengan kebudayaan barat yang menggunakan pengembangan kemampuan rasional atau akal. Kegiatan-kegiatan meliputi : semua anggota membaca surah al-fatihah bersama-sama, pembacaan maulid diba' bersama-sama, adanya pembacaan shalawat nabi (Mahalul Qiyam) secara bersama-sama dengan posisi berdiri dan juga menggunakan alat music rebana, kemudian pengisian kajian-kajian fiqih yang dibawahkan langsung oleh Habib Husen bin Muhammad Assagaf, ada sesi tanya jawab antara anggota kepada Habib Husen, ada pembacaan doa penutup yang dibacakan langsung oleh

Habib Husen Bin Muhammad Assagaf. persamaan kedua penelitian terletak pada kajian yang sama-sama menempatkan habib sebagai tokoh sentral dalam pembinaan keagamaan melalui majelis zikir dan taklim. Keduanya menegaskan bahwa habib memiliki peran penting dalam membentuk spiritualitas, akhlak, dan kesadaran keagamaan jamaah. Perbedaannya, penelitian tentang Habib Husen bin Muhammad Assagaf lebih fokus pada penanaman nilai-nilai spiritual jamaah melalui kegiatan zikir dan ritual keagamaan di satu majelis tertentu. Sementara itu, penelitian Anda menyoroti peran dan kontribusi tokoh habib secara lebih luas dalam kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat, tidak terbatas pada aktivitas satu majelis zikir saja.

Kesembilan, Faidan Mubarak dengan judul Peran Habib Zulkifli Alaydrus Dalam Bimbingan Rohani Islam Pada Masyarakat Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala. Hasil dari penelitian ini terdapat beberapa peran bimbingan rohani islam yang dilakukan Habib Zulkifli Alaydrus terdiri dari pembimbing pelaksanaan tarekat dan pengamalan tawasul 41 waliyullah, dan bimbingan keagamaan beserta media nya seperti kitab dalail khairat atau burdah, yang dipakai dalam bimbingan keagamaan yang ada di kediaman Habib Zulkifli Alaydrus ini. Habib Zulkifli Alaydrus juga berperan sebagai konselor rohani islam, guru mengaji, dan pembimbing amaliyah berupa tarekat sammaniyah. Adapun metode yang dilakukan oleh Habib Zulkifli Alaydrus yaitu bimbingan secara langsung dan tidak langsung, bimbingan langsung yang dilakukan secara bertatap muka yang dimana Habib Zulkifli Alaydrus memberikan nasehat atau masukan kepada klien dan bimbingan secara rohani, sedangkan bimbingan tidak langsung ini dilakukan melalui media sosial seperti whatsapp maupun telepon. persamaan kedua penelitian

terletak pada kajian yang sama-sama menempatkan habib sebagai tokoh penting dalam membimbing kehidupan rohani dan keagamaan masyarakat. Keduanya menegaskan bahwa habib berperan sebagai pembimbing, pendidik, dan konselor rohani dalam membentuk akhlak serta keimanan masyarakat. Perbedaannya, penelitian tentang Habib Zulkifli Alaydrus lebih menekankan bimbingan rohani Islam secara praktis, termasuk amalan tarekat, tawasul, serta metode bimbingan langsung dan tidak langsung melalui media sosial. Sementara itu, penelitian Anda lebih menyoroti kiprah dan kontribusi tokoh habib secara lebih luas dalam kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat, tidak terbatas pada praktik bimbingan rohani tertentu.

Kesepuluh, Aryanto, Rivky Dwi Putra (2018) Peran Habib Jamal dalam menumbuhkan jiwa Islami komunitas Aremania melalui majelis ar Ridwan (2009-2018). Dari penelitian yang dilakukan, dapat penulis simpulkan bahwa: 1) Habib Jamal merupakan pendiri Majelis Ar Ridwan. Habib Jamal lahir di Malang pada Senin 17 Februari 1977. 2) Majelis Ar Ridwan berdiri pada 2009 yang bertempat di masjid Al Huda Malang. Berawal ketika 2009 ketika Habib Jamal dan Habib Abdul Qadir berjumpa kembali saat berkunjung kembali di Darul Mushtofa pimpinan Habib Umar bin Hafidz Tarim Hadramaut, Yaman. Pada pertengahan 2010 jamaah dari hampir memenuhi ruangan masjid. Sehingga jamaah meminta agar majelis tersebut diadakan keliling di wilayah sekitar Malang Raya. Majelis Ar Ridwan menjadi wadah masyarakat muslim bersholawat dan menuntut ilmu dalam rangkaian safari Maulid. 3) Adapun strategi pembinaan yang dilakukan oleh Habib Jamal dalam menumbuhkan jiwa islami komunitas Aremania bisa diklasifikasikan menjadi tiga macam. Pertama, melalui dakwah atau ceramah agama. Kedua, melakukan pengkaderan kepada komunitas aremania. Ketiga, melakukan dialog dengan anggota dan tokoh-tokoh Aremania. persamaan kedua penelitian terletak pada kajian yang sama-sama menempatkan habib sebagai tokoh sentral dalam pembinaan keagamaan melalui majelis

dakwah. Keduanya menunjukkan bahwa habib memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan jiwa Islami masyarakat. Perbedaannya, penelitian tentang Habib Jamal lebih fokus pada pembinaan komunitas khusus, yaitu Aremania, dengan strategi dakwah, pengkaderan, dan dialog yang terarah. Sementara itu, penelitian Anda menyoroti peran dan kontribusi habib secara lebih umum dalam membina kehidupan keagamaan masyarakat luas, tidak terbatas pada satu komunitas tertentu.

### **G. Kerangka konseptual**

Kerangka konseptual adalah struktur pemikiran mengenai korelasi antara variabel-variabel yang terlibat dalam studi atau hubungan antara gagasan dengan gagasan lainnya, yang didasarkan pada isu yang diselidiki sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya<sup>12</sup>. Untuk lebih mempermudah dalam memahami suatu objek kajian yaitu Kiprah Habib Sholeh Tanggul dalam Dakwah Ke-Islaman Tahun 1933-1976 M, maka dari itu dibutuhkan suatu pendekatan yang sesuai dengan apa yang peneliti sajikan, sehingga skripsi ini mudah dimengerti oleh pembaca. Pendekatan dalam penelitian ini yang berjudul “Kiprah Habib Sholeh Tanggul dalam Dakwah Ke-Islaman Tahun 1933-2024 M”. Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah dan sosiologis. Pendekatan sejarah digunakan untuk mengungkap bagaimana perjalanan hidup Habib Sholeh Tanggul. Sosiologi adalah suatu ilmu yang memberikan gambaran suatu keadaan masyarakat yang melingkupi struktur, lapisan, serta berbagai gejala sosial lainnya yang memiliki keterkaitan. Dengan adanya ilmu sosiologi ini, suatu fenomena sosial dapat

---

<sup>12</sup> Surahman, Moochmad Rachman, Sudibyo Supardi, *Metodologi Penelitian*, 2016, 52-53

dianalisis dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan, mobilitas sosial, serta keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya hal tersebut<sup>13</sup>.

Adanya pendekatan sosiologis juga diharapkan untuk mempermudah melihat suatu golongan sosial yang andil atau berperan, serta hubungan sosial, serta peranan dan status sosialnya<sup>14</sup>. Penelitian sejarah pergerakan dengan bantuan pendekatan ilmu sosiologi diharapkan mampu mempermudah penulis untuk memahami dan menulis peristiwa sejarah yang berkaitan dengan aspek sosial yang terjadi dan penelitian dengan menggunakan pendekatan sosiologi ini mengungkap suatu perubahan sosial yang ada yakni dengan adanya peran Habib Sholeh Tanggul beserta segala perkembangan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan keislaman, sehingga mampu tetap eksis dan terus berdakwah dan berjuang dalam bidang sosial, pendidikan dan keagamaan.

Sehingga penelitian ini akan mencoba untuk merekonstruksi dan mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang terjadi pada Habib Sholeh. Dalam memahami proses integrasi sosial dimana perilaku seseorang tidak hanya dipahami dari sudut pandang individu saja, tetapi juga harus dipahami sebagai bagian dari sebuah sistem sosial kebudayaan yang mengkonstruksi dan mempengaruhi kehidupan masyarakatnya<sup>15</sup>.

Kekuatan konstruksi sosial berlangsung dalam proses sosial yang berkelanjutan selama masyarakat yang bersangkutan ada. Dengan demikian keberadaan seorang individu yang menjadi bagian dari masyarakat, akan selalu

---

<sup>13</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam Cet.III* (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 1999). 39.

<sup>14</sup>Abdullah Taufik, *Sejarah dan Masyarakat* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987). 105

<sup>15</sup>James M. Henslin, *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi, terj. Kamanto Sunarto* (Jakarta: Penerbit Erlangga



mendukung dan mengikuti nilai dan norma sosial budaya untuk keberlanjutan integrasi sosial masyarakatnya. Dengan demikian keberadaan individu tersebut dapat diterima oleh masyarakat luas. Asumsi teoritik inilah yang digunakan untuk mengungkap lebih dalam menelusuri bagaimana pengaruh Habib Sholeh dalam hubungan dengan masyarakat di Tanggul.

Dengan adanya hal ini, Habib Sholeh Tanggul mampu menyuguhkan keilmuan keislaman dengan dakwahnya kepada masyarakat daerah Tanggul dan wilayah lainnya. Hal itu mampu memberikan perubahan sosial terhadap masyarakat sekitar. Adanya perubahan yang bersifat progresif terhadap masyarakat tersebut bisa digolongkan dalam kerangka perubahan sosial, dalam gerakannya mampu memiliki efek yang cukup luas terhadap kehidupan masyarakat.

Konsep dalam penelitian ini memakai konsep peran, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran diartikan bagian yang diperankan oleh seseorang, selain itu dapat juga diartikan sebuah perbuatan yang dilakukan seseorang dalam sebuah kejadian atau peristiwa.<sup>16</sup> Sedangkan menurut WJS. Poerदारwinto mengartikan peran dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia artinya menjadi bagian dari suatu peristiwa, atau mempunyai peran utama di dalamnya.<sup>17</sup>

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu

---

<sup>16</sup> Neliwati, Samsu Rizal, and Hemawati, "Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2022), hal. 32–43

<sup>17</sup> Poerwodarwinto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hal. 735

peranan.<sup>18</sup> Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Sedangkan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupannya. Dalam kamus bahasa Indonesia juga dijelaskan bahwa peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

Untuk mengungkap suatu peran yang dilakukan oleh Habib Sholeh Tanggul, maka dalam penelitian ini membutuhkan landasan teori. Landasan teori sering dijadikan kerangka pandangan teoritis oleh penulis untuk menggambarkan suatu realitas yang terjadi terhadap kajian yang diteliti. Dalam hal ini dapat membantu penulis untuk merangkai suatu acuan diskursus peran melalui keislaman Habib Sholeh Tanggul. Landasan teori dalam penelitian ini hanya bersifat sementara, tidak menjadikan suatu kewajiban yang tetap dan menggiring peneliti atau penulis untuk melakukan *grounded research*, yaitu menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh di lapangan atau dalam hal dimensi situasi sosial berbeda<sup>19</sup>.

Untuk menganalisis proses pada penelitian ini penulis menggunakan teori Peran. Peran adalah suatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang utama terjadinya suatu hal. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah sesuatu atau seseorang yang menentukan arah objek atau masalah. Dengan kata lain seseorang yang menentukan arah atau aturan-aturan yang berlaku dalam suatu badan. Seseorang yang telah menjalankan hak-hak dan

---

<sup>18</sup> Nuruni dan Kustini, *Experiental Marketing, Emotional Branding, and Brand*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.7 (1).(2011), diakses pukul 21.00

<sup>19</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2013). 48



kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melakukan suatu peran.<sup>20</sup> Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa peran adalah sesuatu yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menyebabkan terjadinya peristiwa lain.

Tokoh adalah orang yang berhasil dalam bidangnya dan menunjukkan keutamaan dan keunggulan dalam bidang agama. Karena kharisma dan kewibawaannya yang besar, mempunyai kelebihan dan kelebihan di bidang agama, serta dikatakan sebagai panutan spiritual dan pemimpin masyarakat.<sup>21</sup> Tokoh Agama memiliki peran yang sangat besar dalam masyarakat. Karena mereka yang mengajarkan, melaksanakan, dan mengamalkan ajaran agama Islam. Terutama dikalangan masyarakat, yang pemahaman tentang agama Islam masih minim, supaya mereka bisa menjadi manusia yang lebih baik.<sup>22</sup> Peran tokoh agama khususnya di Indonesia mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menguatkan ajarannya kepada masyarakat.

Tokoh agama merupakan figur yang dapat diteladani dan dapat membimbing masyarakat sekitar, masyarakat kemudian meyakini dan mempercayai tokoh agama itu sendiri. Keyakinan masyarakat bermacam-macam bentuknya, ada yang sekedar memiliki keyakinan bahwa tokoh agama tersebut hanya sebagai orang yang menjadi tempat bertanya dan berdiskusi tentang agama,

---

<sup>20</sup> Oky Ristya Trisnawati Nisa Ul Fitroh, "Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Melalui Media Internet," *Jurnal Ilmiah Edukatif* 7, no. 1 (2021): hal. 25–36, <https://doi.org/10.37567/jie.v7i1.443>.

<sup>21</sup> Nurjanah, "Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Di Desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah." (IAIN Metro, 2020), hal. 9

<sup>22</sup> Violita Rahmawati, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMK Negeri 03 Metro," *Jurnal Radenintan: Pendidikan Agama Islam*, (2020), hal. 87

hingga seseorang yang meyakini tokoh agama sebagai seseorang yang penting atau terlibat dalam pengambilan keputusan masalah kehidupan.<sup>23</sup>

Tokoh agama berada di garda depan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena tokoh agama menjadi tempat masyarakat untuk bertanya. Orang-orang datang kepadanya tidak hanya untuk mencari jawaban atas permasalahan hukum agama dalam arti sempit tetapi juga untuk mencari solusi atas permasalahan sehari-hari, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu tidak mengherankan jika tokoh agama menempati posisi terhormat dan terhormat di tengah masyarakat Islam.<sup>24</sup>

Tokoh agama sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan, terutama dalam hal agama Islam. Orang-orang ini seharusnya dianggap sebagai tempat rujukan masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan tentang Islam. Tokoh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai orang yang terkenal atau terkemuka dan dapat memberikan contoh yang baik. Dari kedua teori tersebut, dapat dijelaskan bahwa tokoh adalah individu yang sukses dalam bidangnya, yang ditunjukkan dengan karya besar dan mempengaruhi masyarakat sekitarnya.<sup>25</sup>

Tokoh agama sebagai orang yang dianggap lebih kompeten dalam masalah agama diharapkan dapat merubah pola pikir masyarakat saat ini yang telah lupa pada kodrat awalnya sebagai makhluk yang beragama menjadi lebih tahu mengenai agama yang sebenarnya dan menggunakan kemajuan teknologi

---

<sup>23</sup> Weny Ekaswati, "Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kyai Naskah Publikasi," Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia, (2006), hal. 105

<sup>24</sup> Nourouzzaman Shiddiqi, *Jeram-Jeram Peradaban Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 159

<sup>25</sup> Muhammad Ali, *Fiqh Zakat* (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2003), hal. 25

pada zaman sekarang ini sesuai dengan kapasitas yang memang benar- benar dibutuhkan.

Seorang tokoh agama mempunyai peran strategis sebagai agen perubahan dan pembangunan sosial. Ada tiga peran penting yang dapat dilakukan oleh tokoh agama. Salah satunya adalah peran pendidikan yang mencakup seluruh aspek kemanusiaan dan memperkuat karakter. Kedua, berperan dalam mengedukasi masyarakat dalam situasi yang tidak menentu. Ketiga peran membangun sistem satu tradisi dan budaya yang mencerminkan kemuliaan.

Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, berarti dia menjalankan suatu peran.<sup>26</sup> Peran melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam masyarakat. Kedudukan seseorang dalam masyarakat bersifat statis dan menunjukkan kedudukan individu dalam organisasi masyarakat. Peran lebih banyak menunjukkan kepada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Artinya seseorang memperoleh kedudukan dan peran dalam masyarakat .<sup>27</sup>

Habib Sholeh Tanggul bukan hanya seorang tokoh spiritual, tetapi juga seorang pemimpin sosial yang memiliki pengaruh luas terhadap masyarakat Tanggul dan sekitarnya. Dakwah keislaman yang beliau bangun sejak tahun 1933 hingga wafatnya tahun 1976 tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial-politik pada masa kolonial, revolusi kemerdekaan, hingga masa awal Orde Baru.

---

<sup>26</sup> Soerjono Soekanto, *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, in Edisi Baru (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 212–213

<sup>27</sup> Asmani, Jamal Ma'mur, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Wonokerto: Buku Biru, 2012), hal. 49

## H. Metode Penelitian

Studi tentang “ Kiprah Habib Sholeh Tanggul dalam Dakwah Ke-Islaman Tahun 1933-2024 M”. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pemilihan Topik Penelitian

Dalam proses penulis dalam penulisan ini, memilih untuk mengambil judul “ Kiprah Habib Sholeh Tanggul dalam Dakwah Ke-Islaman Tahun 1933-2024 M”. Penulis memilih judul ini karena memiliki beberapa sumber. Habib Sholeh bin Muchsin Al-Hamid, atau lebih dikenal sebagai Habib Sholeh Tanggul, merupakan salah satu tokoh karismatik dari kalangan habaib yang berpengaruh dalam penyebaran dan penguatan nilai-nilai keislaman di wilayah Jawa Timur, khususnya di daerah Tanggul, Jember. Gerakan keislaman yang beliau bangun tidak hanya berdimensi spiritual, tetapi juga sosial dan kultural, mencerminkan pendekatan dakwah yang khas, penuh kelembutan, dan bersandar pada tradisi Ahlussunnah wal Jama'ah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur keilmuan tentang gerakan keislaman berbasis kearifan lokal, serta menyingkap bagaimana ajaran-ajaran moral dan spiritual Habib Sholeh mampu membentuk komunitas Muslim yang toleran, religius, dan berdaya. Selain itu, pemahaman mendalam mengenai gerakan beliau juga akan memperkaya perspektif dalam studi dakwah dan pemikiran Islam kontemporer.

## 2. Heuristik

Sebagai langkah pertama, heuristik digunakan untuk melakukan pencarian sumber untuk mendapatkan informasi atau bahan sejarah. Maksudnya heuristik dalam hal ini berupa kegiatan mengumpulkan informasi mengenai jejak-jejak masa lalu dengan mencari dan menemukan beberapa arsip yang tepat dengan topik skripsi ini<sup>28</sup>. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melibatkan dua tahapan dalam mencari dan menemukan referensi sejarah, yaitu:

### a. Sumber Primer

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen tertulis pertama mengenai suatu karya yang dibuat semasa hidup Habib Sholeh Al Hamid ataupun wawancara pada keluarga baik cucu ataupun sanak keluarga lainnya yang mengerti seluk beluk beliau.

#### 1). Dokumen

Lembaran- lembaran tertulis karya Habib Sholeh yang berupa Gubahan tulisan Syair- syair berupa pujian- pujian kepada Allah SWT yang dikumpulkan berjudul “*Diwan al ishfi walqafiy fi Mahabbati al Habib al Mustofa* ” yang bermakna (Antologi Asmara Nan Suci Tentang Cinta Nabi Terkasih Al- Mustofa).Beberapa foto kegiatan dakwah Beliauserta kunjungan pada Habaib yang sezaman dengan beliau.Manuskrip silsilah nasab Habib Sholeh Al Hamid hingga sampai kepada Nabi Muhammad yang masih otentik.

---

<sup>28</sup> Nugraha Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), 38.

## 2). Wawancara

Wawancara yaitu teknik yang dilakukan agar mendapatkan informasi dengan cara melakukan tanya jawab kepada orang yang terlibat dan berpartisipasi secara langsung. Informan yang diwawancarai yakni orang yang anggap mengetahui mengenai kehidupan Habib Sholeh Tanggul dan sumber masyarakat sekitar.

### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang didapatkan dari hasil keterangan orang lain yang tidak terlibat secara langsung dalam peristiwa tersebut. Sumber sekunder dapat berupa artikel, surat kabar, skripsi, jurnal dan berbagai buku yang berkaitan dengan Habib Sholeh Tanggul.

Sumber Sekunder yang dijadikan sebagai penguat dari penelitian mengenai Habib Sholeh Al Hamid dalam penguatan islam di Tanggul ini yaitu menggunakan beberapa buku yang terkait Beliau diantaranya sebagai berikut: 1. Buku berjudul “Manaqib Al Habib Sholeh Bin

Muhsin Alhamid Tanggul Jember” karya Abdul Kadir Al Habsyi / Jakfar Assegaf yang berisikan riwayat hidup dan kisah-kisah karomah Habib Sholeh semasa hidupnya. 2. Buku yang ditulis oleh L.W.C. Van den Berg dengan judul “ Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara” 1989.

## 3. Kritik Sumber

Sumber-sumber sejarah dari berbagai jenis dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah kritik atau verifikasi disebut kritik untuk menentukan keabsahan sumber tersebut. Dalam konteks ini, yang perlu dinilai adalah

terkait keabsahan sumber (otentik), yang dinilai melalui kritik dari luar, dan validitas terkait keandalan sumber (kredibilitas), yang dianalisis melalui kritik dari dalam<sup>29</sup>. Penulis menerapkan dua tahap dalam menentukan keabsahan sumber sejarah, yaitu:

a. Kritik Intern

Dalam penelitian sejarah sumber atau data yang diperoleh harus bisa dibuktikan, Sehingga kritik intern dilakukan terutama untuk menentukan apakah sumber tersebut dapat memberikan informasi yang akurat atau tidak<sup>30</sup>.

b. Kritik Ekstern

Penilaian sumber yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran sumber. Untuk menjalankan kritik internal ini dapat dilakukan dengan cara memahami, mempelajari, menelaah secara mendalam terhadap sumber-sumber yang diperoleh. Selanjutnya langkah yang dilakukan yakni dengan membandingkan isi sumber satu dengan yang lain guna menemukan keabsahan sumber dan bisa mengambil data yang dapat dipercaya.

4. Interpretasi

Penafsiran atau interpretasi sejarah disebut sebagai analisis sejarah.

Analisis sejarah sendiri mengacu dalam konteks penguraian data. Informasi yang telah terhimpun dijelaskan untuk membentuk suatu interpretasi terhadap

---

<sup>29</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 59

<sup>30</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) 14.



data tersebut, sehingga dapat dipahami keterkaitannya dengan masalah yang sedang diselidiki. Pada tahap ini, peneliti berusaha melakukan penafsiran terhadap data yang telah terverifikasi kebenarannya. Seorang sejarawan yang jujur akan mencantumkan detail dan asal-usul data tersebut. Dengan demikian, orang lain memiliki kesempatan untuk mengkaji kembali dan menafsirkan ulang<sup>31</sup>.

Peneliti melakukan interpretasi terhadap fakta-fakta sejarah dengan membandingkan informasi untuk memahami sejarah dan gerakan keislaman yang dilakukan oleh Habib Sholeh. Langkah berikutnya adalah memprestasikan data dari wawancara dengan berbagai sumber informasi seperti artikel, dokumen, dan buku yang telah diteliti oleh peneliti. Setelah data-data tersebut digabungkan, mereka disusun secara sistematis dan kronologis dari tahun ke tahun menjadi satu laporan yang berisi fakta-fakta sejarah yang saling terkait.

## 5. Historiografi

Historiografi merupakan metode penyusunan, penyajian, atau pelaporan hasil penelitian sejarah. Seperti dalam laporan riset ilmiah, penyusunan hasil penelitian sejarah harus memberikan gambaran terperinci tentang proses riset, mulai dari fase perencanaan hingga pengambilan kesimpulan. Dalam penulisan ini, akan diuraikan penelitian tentang “Kiprah Habib Sholeh Tanggul Dalam Dakwah Ke-Islaman Tahun 1933-2024 M”. Sejak proses penguatan nilai keislaman di Tanggul dipahami sebagai upaya

---

<sup>31</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), 100



memberikan pemahaman keagamaan yang dilakukan oleh Habib Sholeh dari Hadramaut, yang melibatkan masyarakat sekitar. Sehingga dengan adanya proses ini masyarakat Tanggul semakin kuat dalam mengekspresikan keyakinan keagamaan mereka.

Pada tahap terakhir metode ini adalah dengan menyusun kejadian masa lampau yang terkait Peran Habib Sholeh dalam gerakan nilai keislaman di Tanggul, dengan memaparkan secara sistematis dan runtut berdasarkan tahun-tahun yang telah tercatat, utuh dan komunikatif agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi. Dengan sistematika pembahasan yang jelas, penulisan skripsi akan menjadi lebih terarah dan sistematis. Oleh karena itu, skripsi ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan, Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian, sistematika pembahasan.

**BAB II** memaparkan mengenai Biografi Habib Sholeh Tanggul : Kehadiran Orang Arab Di Jember, Biografi Habib Sholeh Bin Muhsin Al-Hamid, Silsilah Habib Sholeh, Perjalanan Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid

**BAB III** memaparkan tentang Kiprah Habib Sholeh Tanggul Dalam Keislaman: Kiprah Dakwah Habib Sholeh dan Wali Qutub Habib Sholeh Bin Muhsin Al-Hamid

**BAB IV** memaparkan Dampak Kiprah Habib Sholeh Di Tanggul Jember: Dampak Kiprah Habib Sholeh Tanggul Semasa Hidup dan Dampak Kiprah Habib Sholeh Setelah Wafat

**BAB V** Penutup, Bagian ini memberikan rangkuman dan saran berdasarkan temuan dari penelitian ini.



## BAB II

### BIOGRAFI HABIB SHOLEH TANGGUL

#### A. Kehadiran orang Arab di Jember

Letak wilayah Jember secara geografis berada di  $113^{\circ}15'47''$  –  $114^{\circ}02'35''$  BT dfffffan  $7^{\circ}58'06''$  –  $8^{\circ}33'44''$  LS serta memiliki jarak sekitar 200 km dari arah Surabaya. Lahan milik Jember sebagian besar berupa hutan, sawah, tegal dan perkebunan. Sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Akan tetapi, berbeda dengan wilayah Selatan yang letaknya berbatasan dengan Samudera Hindia, masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Pertumbuhan dan perkembangan wilayah Jember menjadikan Jember yang awal mulanya hanya merupakan sebuah daerah yang sepi dan masih termasuk dalam wilayah Bondowoso, pada tahun 1883 Jember menjadi sebuah wilayah yang bersifat independen. Peningkatan penduduk terjadi akibat para pengusaha perkebunan yang terus memasok para tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhannya. Terdapat beberapa bagian yang dijadikan tempat tinggal oleh para imigran yang merupakan tenaga kerja tersebut, diantaranya yakni imigran Madura yang menetap di kawasan bagian Utara, terdapat imigran Jawa yang menempati di bagian Selatan dengan membangun pola pemukiman, sedangkan untuk bagian tengah wilayah Jember ditempati oleh orang-orang etnis Cina, Arab dan orang-orang Belanda yang menetap di pusat kota.

Menurut Bleeker, terdapat beberapa peningkatan penduduk yang terjadi diantaranya pada tahun 1845 penduduk Jember hanya berjumlah 9.237 orang dan berlanjut ditahun 1867 memiliki peningkatan tajam mencapai 75.780 orang

hingga pada tahun 1880 meningkat kembali mencapai 129.798 orang<sup>32</sup>. Pada tahun 1858 sempat terjadi ketidakseimbangan antara luas wilayah dan jumlah penduduk, dimana pada saat itu luas wilayah Jember hanya sekitar 3.234 kilo meter persegi dengan jumlah penduduk hanya sekitar 31.215 jiwa. Berdasarkan pada konsideran Staatsblad Nomor 322 menjelaskan bahwasannya Jember merupakan satu kesatuan masyarakat yang berdiri sendiri dengan dilandasi oleh dua macam pertimbangan yakni pertimbangan Yuridis Konstitusional dan Politik Sosiologi. Dengan demikian, Jember secara tegas melakukan pemisahan dengan Bondowoso dan secara hukum Kabupaten Jember lahir dan berdiri pada tanggal 1 Januari 1929 dengan sebutan “REGENSCHAP DJEMBER”. Memasuki tahun 1930-an, jumlah penduduk di Jember memiliki peningkatan, dimana hal itu terjadi seiring dengan bertambahnya jumlah usaha perkebunan yang mulai dibuka dan dikembangkan. Sehingga, para tenaga kerja yang berasal dari Jawa, Madura, etnis Cina dan Arab harus berdomisili di Jember karena terikat kontrak dengan perusahaan tempat kerjanya.

Proses migrasi orang Arab ke Jember diawali dengan adanya migrasi orang Arab ke Besuki yang terjadi pertama kali pada tahun 1859 dan kemudian datang kembali selama berangsur-angsur pada awal tahun 1881. Pada saat itu, orang Arab yang merupakan Arab Hadrami datang ke Besuki melalui jalur laut dengan cara berlabuh di desa pesisir, Tamporah dan Pacaron<sup>33</sup>. Alasan mereka menggunakan jalur laut ialah karena jalur darat terbilang cukup mahal dikala itu

---

<sup>32</sup> Edy Burhan Arifin, “Pertumbuhan Kota Jember Dan Munculnya Budaya Pendhalungan”, Literasi 2 (2012): 30.

<sup>33</sup> Alfin Rhizka Firdausya, Sugiyanto, Sumardi, “Perkembangan Kehidupan Sosial dan Kebudayaan Masyarakat Keturunan Etnis Arab-Madurad di Kampung Arab Besuki Kabupaten Situbondo Tahun 1881-2014”, Artikel Ilmiah Mahasiswa, (2015): 5.

dan jalur laut juga mempermudah mereka karena memiliki jalur perdagangan. Orang Arab yang berada Besuki pada saat yang bersamaan dengan adanya perluasan lahan yang terjadi di wilayah Jember turut mengikuti arus gelombang migrasi besar-besaran ke wilayah Jember dikala itu. Sehingga menjadikan mereka sebagai orang etnis Arab dengan kependudukan tetap di Jember. Karena pada saat itu pula bersamaan dengan berdirinya Kabupaten Jember, maka ditetapkan kontrak dari pihak perusahaan yang berisikan perintah agar para pekerja yang datang dari berbagai wilayah harus berdomisili Jember. Dengan ini dapat dipastikan bahwasannya etnis Arab datang ke wilayah Jember bersamaan dengan perluasan lahan dari perkebunan Besuki dan menjadi penduduk tetap setelah lahirnya Regenschap Djember.

#### **B. Biografi Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid**

Habib Sholeh bin Muhsin Al-hamid merupakan seorang sosok ulama Jember yang terkenal dengan garis yang bernasab dengan keturunan Sayidina Nabi Muhammad Saw. Beliau merupakan sosok waliyullah yang sangat dikagumi oleh masyarakat muslim Jember. Bahkan dalam riwayatnya Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid lahir dikota Korbah yakni bertempat tinggal di Hadramaut pada tanggal 17 Jumadil awal tahun 1313 Hijriyah. Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid lahir dari keturunan keluarga seorang ulama sufi yang juga profesi sebagai pedagang di Hadramaut. Sedangkan ayahnya bernama Al-Habib Muhsin bin

Hamid dan ibunya bernama Aisyah. Ibundanya merupakan sosok wanita yang sholehah dari keturunan keluarga Al-Abud Ba Umar dari Masyai Al-Hamid<sup>34</sup>.

Sebagaimana dalam suatu tradisi pendidikan Islam, riwayat pendidikan Habib Sholeh merupakan seorang sosok pemuda dari keluarga sederhana yang terdidik didalam lingkungan keagamaan yang baik. Sejak masih kecil beliau sudah diberi bimbingan ilmu-ilmu agama oleh ayahnya. Pendidikannya yang beliau tempuh dimulai dari kota asalnya yaitu Hadramaut. Di umurnya yang masih sangat belia, beliau mempelajari mengenai ilmu-ilmu pendidikan dasar tentang kajian Islam oleh Said Ba Mudhij Wadi, salah satunya seperti tata cara melaksanakan suatu praktik keagamaan dalam beribadah berdasarkan ajaran yang diterapkan oleh Rasulullah SAW. Disamping itu beliau juga mempelajari ilmu fiqih dan ilmu tasawuf oleh ayahnya sendiri yakni Habib Muhsin bin Ahmad Al-Hamid, beliau juga menimba Al-Qur'an dibawah bimbingan Habib Asy-Syeikh Said Bin Mudhij. Selain itu Habib Sholeh juga mempelajari pendidikan ilmu salaf yang telah membentuk pribadi jati dirinya sebagai pecinta ilmu Agama dari para da'i atau ulama yang terkemuka.

Pendidikan dalam keluarga yang sangat kuat menerapkan prinsip-prinsip keagamaan salaf<sup>35</sup>, telah membentuk pribadi Habib Sholeh sebagai pecinta Ilmu. Sejak saat muda Beliau gemar mengunjungi dan menimba ilmu dari da'i para ulama terkemuka. Dalam buku 17 Habaib Paling Berpengaruh di Indonesia Habib

---

<sup>34</sup> Abd. Mu'is, *Habib Sholeh Pendidik Ummat*, (Leppas: Perum Griya Mangli Indah, Cet 1, 2020), 2-3

<sup>35</sup> Salaf berasal dari kata salafa yang berarti mendahului atau yang terdahulu. Ibrahim Madkur memberikan batasan bahwa kaum salaf adalah mereka yang mengutamakan tradisi (al-riwayah) daripada pemikiran (al-dirayah) dan lebih mengutamakan apa yang berasal dari Allah dan RasulNya daripada pemikiran rasional. Ensiklopedia di Tasawuf Jilid 3, 1067-1068.

Sholeh bertemu beberapa Habaib terkemuka, dimana Beliau menggali banyak Ilmu dan bertukar informasi. Adapun ulama yang sering Beliau kunjungi adalah Habib Abdullah bin Muhammad Assegaf (Gresik), Habib Husain Hadi Al Hamid (Mbrani - Probolinggo), Al- Habib Hamid bin Imam Al Habib Muhammad bin Salim as-Sry (Malang), Al Habib Muhammad bin Ali bin Abdurrahman al-Habsyi (Putra dari Habib Ali Kwitang Jakarta)<sup>36</sup>. Sikap gemar menyambung silaturahmi kepada para ulama dan auliya inilah yang menjadi salah satu sifat keturunan alawiyyin. Pendidikan yang diajarkan di kalangan alawiyyin berada di dalam lingkungan salaf. Sehingga Beliau membentuk karakter yang shaleh dan berakhlak terpuji dalam dirinya. Menurut Weber otoritas keagamaan yang dibangun oleh suatu tokoh didasari atas beberapa aspek yang melegitimasi penguasaan Ilmu agama, serta kharisma yang dimiliki oleh tokoh tersebut.

Hidup dan mati seseorang sudah ditentukan oleh Allah SWT. Begitu pula dengan Habib Sholeh wafat pada 8 Syawal 1396 H bertepatan pada tahun 1976 M. Namun ada beberapa perbedaan pendapat mengenai Habib Sholeh wafat pada usia 86 tahun. Adapun yang berpendapat wafat saat berusia 81 tahun<sup>37</sup>, Beliau dikebumikan pada hari Ahad 9 Syawal setelah sholat Dhuhur. Pada prosesi sholat jenazah dilakukan beberapa kali, karena penziarah beberapa kali dan karena banyaknya penziarah, sehingga lokasi pemakaman diletakkan samping masjid Riyadhus Sholihin Tanggul, Jember.

Dalam buku 17 Habaib yang berpengaruh di Indonesia tertulis surat takziah dari Al Imam al Qutub al Habib Abdul Qadir bin Ahmad Assegaf

---

<sup>36</sup> Ibid, 270

<sup>37</sup> Abdul Qadir, *17 Habaib Berpengaruh di Indonesia Edisi Revisi*, 270.



(seorang panutan para alawiyyin yang berada di Jeddah, Saudi Arabia).

Mengatakan sebagai berikut:

“Habib Sholeh telah meninggalkan kita disaat kita sangat membutuhkan doa, bimbingan dan perhatiannya namun Allah SWT telah berkehendak lain. Allah SWT telah memilihkannya kemikmatan abadi di sisi-Nya bersama penghulu seluruh manusia, yaitu rasulullah SAW.

Setelah kewafatan Habib Sholeh, banyak masyarakat berziarah ke makam Beliau. Penziarah datang dari penjuru daerah di Jawa ataupun luar Jawa. Tradisi ini sudah menjadi salah satu kepercayaan masyarakat. Bahwa menziarahi seorang Wali Allah akan mendapatkan berkah doa<sup>38</sup>.

### C. Silsilah Habib Sholeh

Adapun silsilah beliau dalam munaqib dan nasab bahwasannya didalam badanya terdapat darah Rasulullah SAW yakni dari jalur Iman Husein bin Ali bin Abi Thalib. Jika dicermati mengenai silsilahnya Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid merupakan urutan ke-39 dari keturunan baginda Nabi Muhammad SAW yakni sebagai berikut:

Silsilah Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid 1. Nabi Muhammad SAW  
2. Fatimah Az-Zahro binti Rasulullah SAW 3. Husein bin Fatimah Az-Zahro 4.  
Ali Zainal Abidin 5. Muhammad Al-Baqir 6. Ja'far Shodiq 7. Ali Uraidhi 8.  
Muhammad An-Naqib 9. Isa Ar-Rumi 10. Ahmad Al-Mihajir 11. Abdullah 12.  
Alwi 13. Muhammad 14. Alwi 15. Qasim 16. Ali Kholiq 17. Muhammad Shohib  
Mirbad 18. Ali 19. Muqoddam 20. Muhammad Al-Faqih 21. Alwi Al-Ghuyur 22.  
Ali 23. Muhammad Muladawilah 24. Abdurrahman Assegaf 25. Abdullah 26.  
Abdurrahman 27. Abdullah 28. Salim 29. Syekh Abi Bakar 30. Hamid 31. Umar

---

<sup>38</sup> Wawancara Habib Muhdor Tanggul, 07 Mei 2025.

32. Salim 33. Abdullah 34. Habib Sholeh 35. Habib Abdullah 36. Habib Abu Bakar 37. Habib Ahmad 38. Habib Muhsin 39. Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid

Sedangkan silsilah pernikahan dan keturunannya sebagian besar para habaib keturunan Arab yang melaksanakan hijrah ke Indonesia masih berstatus lajang. Sehingga kemudian meperistri wanita lokal. Maka dalam hal ini sebagian besar orang Arab dari Hadramaut berhijarah ke Nusantara masih belum berkeluarga, sehingga mereka menetap dan menikah wanita lokal. Salah satunya Habib Sholeh bin Muhsin yang diketahui menikah dengan wanita lokal diantaranya sebagai berikut:

1. Seorang wanita lokal yang bernama Khamsyi'ah pada waktu itu menjadi kembang desa didaerah Tempeh Lumajang. Didalam pernikahannya dengan wanita tersebut Habib Sholeh dikarunia tiga keturunan diantaranya Habib Abdullah, Habib Ali, dan Syarifah Nur.
2. Sesudah melanjutkan hijrahnya ke Tanggul Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid menikahi seorang gadis asli Tanggul bernama Suha dan diketahui mempunyai satu keturunan yakni Syarifah Fatimah, beliau sampai sekarang ini masih hidup dan tinggal didaerah Tanggul.
3. Habib sholeh juga menikahi seorang wanita lainnya yang berasal dari Tanggul namun tidak diketahui namanya dan pernikahannya tersebut tidak dikaruniai keturunan.
4. Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid juga mempersunting wanita perempuan keturunan darah Arab dari bani Al-Habsyi berasal dari Banyuwangi, Beliau

bernama Syarifah Fatimah binti Muusthofa AlHabsyi. Namun pernikahannya dikaruniai tiga keturunan yaitu Habib Husein, Habib Ali, Syarifah Khotijah yang masih saat ini masih hidup<sup>39</sup>.

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan dari Habib Muhdor Al Hamid yang menyatakan: Habib Sholeh bin Muhsin ini sempat menyebarkan agama Islam di Tempeh Lumajang, hingga menentang disana untuk sementara. Lalu menikahi seorang gadis di Tempeh Lumajang dikaruniai tiga anak Habib Addullah, Habib Muhammad, dan Syarifah Nur. Tidak lama istrinya meninggal menikah lagi sama orang Madura tetapi aslinya bukan orang Madura mempunyai anak satu yakni Hubabah Fatimah akan tetapi dengan istri kedua ini Habib Sholeh bercerai, lalu menikah lagi sama orang Jember gak tau orang mana dan tidak dikaruniai anak, dan yang terakhir menikah lagi dengan orang keturunan Arab Syarifah binti Fatimah berasal dari Banyuwangi dikaruniai tiga anak, namun dengan istri keempatnya ini merupakan seorang janda bekas istrinya Habib Mukhsin, Habib Mukhsin ini sepupunya Habib Sholeh yang nikah di Makassar nikah lagi di Banyuwangi. Habib Sholeh sama Habib Mukhsin ini dari orang Arab, Habib Sholeh ini menikahi bekas sepupunya, sepupunya meninggal selang beberapa tahun sambang anaknya disana, kan mempunyai seorang anak yang termasuk ponakan dari Habib Sholeh. Tidak lama kemudian anak tersebut diambil mantu oleh Habib Sholeh yakni Habib Abdullah anak pertamanya<sup>40</sup>.

Dengan pernikahannya ini Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid memberikan ilmu pendidikan dasar Islam bagi setiap penerusnya. Lebih

---

<sup>39</sup>Nurul Jannah, "Biografi Habib Sholeh Sang Matahari Tanggul", 11

<sup>40</sup> Habib Muhdor Al Hamid diwawancarai oleh Penulis, di Kediannya Tanggul Kulon, 09 Mei 2025

khususnya dalam meneruskan nilai-nilai dakwah Islam yang telah diterapkan oleh Habib Sholeh. Sehingga dengan adanya nilai-nilai dakwah yang telah disampaikan oleh beliau maupun para keturunannya bisa dengan mudah diterima oleh masyarakat, karena dari itu beliau memiliki garis keturunan dari golongan Sayyid yang sangat dihormati. Selain itu adapun karya dari Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid semasa hidupnya sudah terkenal sebagai seorang sastrawan yang mahir dalam merangkai lantunan syair-syair. Kemudian syair-syair tersebut dirangkai oleh seorang muridnya yang bernama ustad Abdullah Zahir. Setelah itu kumpulan syair-syair tersebut dijadikan sebuah buku yang diberi judul “Diwan Al-Isyqi Was-Shofa Fi Muhhabati Al-Habib AlMusthofa” yang memiliki sebuah arti (Antologi Asmara Nan Suci Tentang Cinta Nabi Terkasih Al-Mushtofa).

#### **D. Perjalanan Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid**

Kedatangan orang Arab di Indonesia termasuk orang-orang Arab Hadramaut yang memiliki tujuan beragam. Mereka ada yang datang ke Nusantara secara perorangan, maupun secara kelompok dalam jumlah yang besar. Keturunan Arab Hadramaut (di dalam bahasa Arab disebut Hadrami, jamak dari Hadarim) yang terdiri dari empat golongan berbeda. Penggolongan ini didasarkan pada status kedudukannya. Adapun diantara golongan yang pertama Sayyid, suku-suku, golongan menengah, dan golongan budak<sup>41</sup>. Golongan Sayyid merupakan keturunan Rasulullah SWT dan cucu Beliau Al Husain bin Ali bin Abi Thalib.

---

<sup>41</sup> Berg, *Orang Arab di Nusantara terjemahan Le Hadhramout Colonies Arabes Dans I' Archipel Indien*, (Jakarta: INI, 1989) 33.

Mereka di Indonesia diberi gelar Habib<sup>42</sup>. Salah seorang golongan sayyid yang telah berhijrah di Indonesia adalah Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid.

Terdapat beberapa pendapat mengenai hijrahnya Habib Sholeh ke Lumajang. Pendapat yang pertama mengatakan Habib Sholeh berhijrah pada usia 21 tahun bertepatan pada tahun 1334 H. Pendapat yang kedua mengatakan Habib Sholeh saat berhijrah pada usia 26 tahun pada bulan Juni 1921 M<sup>43</sup>. Kemudian Beliau pernah tinggal di beberapa tempat yaitu, Tempeh (Lumajang) dan yang terakhir di Tanguul (Jember).

Kedatangan Habib Sholeh ke Lumajang awalnya untuk mengunjungi sepupunya yaitu Al Habib Husain bin Muhsin Al Hamid. Sepupunya tersebut lebih dulu berhijrah ke Jawa dan menetap di Lumajang. Beliau memiliki posisi tinggi di Lumajang, yaitu sebagai ketua dari Komunitas Arab yang ada di Lumajang<sup>44</sup>. Hal ini sama seperti pendapat Van den Berg dalam karyanya yang berjudul *Orang Arab di Nusantara* yang mengatakan bahwa migrasi orang arab di Nusantara salah satunya dilatar belakangi oleh faktor kekeluargaan. Bahwasanya Mereka mendatangi sanak saudaranya untuk memberikan informasi mengenai keluarganya. Habib Sholeh memulai berinteraksi dengan masyarakat sekitar dengan belajar mengenai kebudayaan serta tradisi yang ada di wilayah Lumajang. Masyarakat Lumajang menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi. Karena Beliau seorang pendatang, maka Beliau banyak belajar kepada sepupunya Habib Husain yang lebih menguasai tentang bahasa keseharian masyarakat Lumajang.

---

<sup>42</sup> Abdul Qadir, *17 Habaib Berpengaruh di Indonesia Edisi Revisi*, 265.

<sup>43</sup> Yunus Suparanto, *Kholwat dan Karomah Al Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid* (Jember: PT. Duta Aksara Mulia, 2013), 33.

<sup>44</sup> Suryo, , “Habib Sholeh Tanguul doanya langsung terkabul”, Media Aswaja, 39.

Namun setelah itu Habib Sholeh menikah dengan salah satu kembang desa yang berada di Tempeh.

Kemudian Beliau berpindah tempat ke Desa Tempeh, yang berada di sebelah selatan dari pusat kota Lumajang. Di Tempeh Beliau membangun rumah yang terletak di salah satu gang yang bernama Gang sumber, dan rumah Beliau terletak di ujung. Di daerah dekat rumah Habib Sholeh terdapat Sendang atau waduk kecil, dimana masyarakat sering menggunakan sendang tersebut untuk keperluan sehari-hari.

Begitu pula Habib Sholeh dan keluarganya menggunakan sendang untuk mandi dan kebutuhan sehari-hari. Namun menurut penuturan Habib Muhdor Al Hamid yang merupakan cucu, rumah dan Sumur Habib Sholeh menyebutkan bahwa karena kondisi sendang pada saat itu kurang kondusif sehingga Habib Sholeh memutuskan untuk membangun sumur pribadi yang berlokasi di samping kiri rumahnya.<sup>45</sup>

Perilaku yang dilakukan oleh Habib Sholeh ini dapat dikategorikan sebagai dakwah bil hal. Menurut Ma'arif (1994:101) menyimpulkan bahwa dakwah di dalam al- Qur'an bukan hanya menyeru, akan tetapi ucapan yang baik, tingkah laku yang terpuji serta mengajak orang lain ke jalan yang lebih baik. Kata "bil hal" secara bahasa berasal dari Bahasa Arab (al-hal) yang artinya tindakan. Sehingga dakwah bil hal dapat diartikan sebagai proses dakwah dengan keteladanan dan perbuatan yang nyata<sup>46</sup>.

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Habib Muhdor di Tanggul tanggal 09 Agustus 2025

<sup>46</sup> Siti Muriah, *Metodelogi Dakwah Kontemporer* ( Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000),75.

Dalam Hal ini merujuk pada konsepsi otoritas menurut Weber bahwa, otoritas dibangun Habib Sholeh yang dibangun atas beberapa aspek yang melegitimasi, seperti penguasaan ilmu agama serta kemampuan berkomunikasi dan massa pengikut serta kharisma yang dimiliki oleh Habib Sholeh, sehingga Beliau mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Setelah kurang lebih 12 tahun Habib Sholeh menebarkan kebaikan disertai dengan penyebaran Islam, Beliau memutuskan untuk melanjutkan hijrahnya. Beliau membawa seluruh keluarga berpindah ke Tanggul. Sampai saat ini Masyarakat masih banyak yang mendatangi sumur dan kediaman Habib Sholeh di Tempeh Lumajang.

Habib Sholeh melanjutkan hijrahnya ke Tanggul dan menetap di sana hingga akhir hayatnya. Mengenai alasan hijrahnya ke Tanggul tidak diketahui secara pasti, namun salah seorang keturunannya berpendapat bahwa hijrah yang kedua Habib Sholeh mendapatkan petunjuk dari Allah SWT untuk datang ke daerah Tanggul yang berada di Kabupaten Jember. Namun diperkirakan juga karena kondisi Tanggul yang strategis<sup>47</sup>.

Habib Sholeh bermukim tepat di belakang perlintasan rel kereta api Stasiun Tanggul. Diperkirakan Habib Sholeh datang ke wilayah ini antara tahun 1933 M<sup>48</sup>. Pada saat itu kondisi Tanggul masyarakatnya sudah Islam namun masih awam terhadap keagamaannya. Kondisi ini menjadi titik yang tepat bagi Habib Sholeh untuk memberikan pengajaran dan menguatkan Islam pada wilayah

---

<sup>47</sup> Habib Muhdor Al Hamid, wawancara, Tanggul, 07 Mei 2025.

<sup>48</sup> Menurut perhitungan dari datangnya Habib Sholeh ke Lumajang, kemudian menurut penuturan Habib Muhdor Al Hamid mengatakan, beliau tinggal di Lumajang sampai 12 tahun. Habib Muhdor Al Hamid, wawancara, Tanggul, 07 Mei 2025.



tersebut<sup>49</sup>. Beliau sebagai pendatang yang memiliki latar belakang kebudayaan dengan masyarakat setempat, namun dengan akhlak dan interaksi yang baik Beliau bisa diterima oleh masyarakat. Kegiatan keagamaan di Tanggul menjadi pusat perhatian yang cukup besar bagi Habib Sholeh. Otoritas yang dibangun Habib Sholeh lebih menekankan pada pengajaran agama dalam bidang tasawuf dan tarekat. Sehingga peran Beliau sangat penting bagi penguatan ajaran Islam di Tanggul. Serta hal ini didukung dengan kedudukan yang Beliau miliki dari status (keturunan). Kedudukan Habib Sholeh sebagai tokoh masyarakat karena didukung dengan latar belakang keturunan Rasulullah SAW. Oleh karena itu kedudukan ini setidaknya bisa menghantarkan Beliau untuk mendapatkan perhatian tersendiri bagi masyarakat.



---

<sup>49</sup> Ustad Yasir, wawancaraTanggul, 02 Juni 2025.

### BAB III

#### KIPRAH HABIB SHOLEH TANGGUL DALAM KEISLAMAN

Habib Sholeh Tanggul merupakan salah satu figur ulama kharismatik yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat, khususnya di wilayah Jawa Timur. Kiprahnya tidak hanya terlihat dalam aktivitas dakwah dan pembinaan keagamaan, tetapi juga dalam penguatan solidaritas sosial serta pemberian legitimasi moral dalam kehidupan politik lokal. Melalui pendekatan dakwah yang santun, berakar pada tradisi Ahlussunnah wal Jama'ah, serta keteladanan hidup yang sederhana, Habib Sholeh Tanggul mampu menempatkan dirinya sebagai tokoh yang dihormati lintas lapisan sosial.

##### A. Bidang Ke-Islaman

Dakwah Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid kepada masyarakat sekitar, Pada saat menetap di Tanggul pada tahun 1933 M diawalinya dengan membangun mushala di tempat kediamannya. Menurut penuturan dari keturunan beliau Habib Muhdor, mushola yang dibangun sangat sederhana<sup>50</sup>.

**Foto: Habib Sholeh Bersama Tokoh Ulama Lainnya**



Sumber: <https://share.google/ZI8Ure6Wltim6f3pU>

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Habib Muhdor di Tanggul 09 Agustus 2025

Mushola ini pada awalnya merupakan mushola pribadi keluarga Habib Sholeh. Namun karena ketertarikan masyarakat pada sosok kharismatik Habib Sholeh, sehingga masyarakat banyak mendatangi mushola tersebut untuk belajar keagamaan.

Habib Sholeh selalu mengisinya dengan kegiatan shalat berjamaah dan hizib Al-Qur'an antara Maghrib dan Isya di mushola ini. Beliau juga menggelar pengajian-pengajian yang membahas hal-hal mana yang dilarang oleh agama dan mana yang diwajibkan agama, kepada masyarakat sekitar.

Beberapa tahun kemudian, beliau mendapatkan hadiah sebidang tanah dari seorang Muhibbin-orang yang mencintai anak cucu keturunan Rasulullah SAW, yakni H. Abdur Rasyid<sup>51</sup>. Di atas tanah inilah, beliau membangun masjid yang diberi nama Riyadus Shalihin. Masjid tersebut dibangun tepat di depan kediaman Habib Sholeh yang berlokasi di belakang pelataran Stasiun Tanggul. Lokasi yang strategis ini memudahkan para pendatang untuk berkunjung ke kediaman Habib Sholeh.

Di masjid ini kegiatan keagamaan semakin semarak. Kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, hizib Al-Qur'an, serta pembacaan Ratib Al-Haddad, rutin dibaca di antara Maghrib dan Isya. Masyarakat antusias untuk mengikuti kegiatan keagamaan di masjid Riyadhus Sholihin. Disebutkan dalam manaqib Habib Sholeh bahwa kegiatan rutin sholat berjamaah lima waktu. Setelah sholat jamaah ashar, Habib Sholeh membacakan kitab An-Nashaihud Dinniyah, karangan Habib

---

<sup>51</sup> Abdul Khadir Al Habsyi, *Manaqib Habib Sholeh Tanggul Jember*, 23.

Abdullah bin Alwi Al- Haddad<sup>52</sup>. Kitab tersebut berisikan tentang dasar-dasar agama Islam, yang dijelaskan menggunakan bahasa Madura dengan tutur perkataan yang lembut dan santun oleh Habib Sholeh. Sehingga masyarakat dapat dengan mudah memahaminya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Habib Sholeh selain sebagai tokoh karismatik beliau juga mengamalkan ilmu-ilmu agama dalam kehidupan sehari-harinya misalnya ilmu tasawuf. Tasawuf merupakan Ilmu pengetahuan untuk mempelajari cara dan jalan seorang muslim untuk dapat berada sedekat mungkin dengan Allah SWT. Dalam ilmu tasawuf yang di amalkan atau yang dilakukan oleh Habib Sholeh dalam kehidupannya di antara lain:

#### 1. Zuhud

Zuhud secara bahasa adalah mengarahkan keinginan kepada Allah SWT, menyatukan kemauan kepada-Nya, dan lebih mengutamakan akhirat dari pada dunia, agar Allah membimbing dan memberikan petunjuk kepada zahid (orang yang berperilaku zuhud)<sup>53</sup>. Menurut pendapat Ibnu Khafif tanda- tanda orang zuhud adalah ia tidak merasa senang terhadap harta benda. Sehingga zuhud bisa diartikan sebagai perasaan terhibur karena telah menghindarkan diri dari berbagai bentuk duniawi<sup>54</sup>. Menurut Abu Sulaiman ad-Durani arti zuhud ialah meninggalkan berbagai aktifitas yang dapat mengakibatkan jauh dari jalan Allah SWT. Sehingga dari

---

<sup>52</sup> Kitab An-Nashaihud Dinniyah merupakan kitab yang menjelaskan tentang ketentuan- ketentuan ajaran Islam yang dilakukan umat sehari-hari. Ibid., 44.

<sup>53</sup> Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 26.

<sup>54</sup> Abul Qasim Badul Karim Hawazinm al-Qusayirin an-Naisaburi, *Risalah Qusyairiyah Sumber Kajian Tasawuf*, terj. U.mar Faruq (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 155.

beberapa paparan pendapat, dapat disimpulkan bahwa zuhud merupakan suatu tindakan seseorang yang lebih mengutamakan beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, dibandingkan dengan urusan duniawi.

Mengenai pemahaman zuhud, Habib Sholeh pernah suatu ketika ditanya mengenai amalan apa yang digunakannya, sehingga Allah SWT memudahkan semua urusan Beliau. Kemudian Habib Sholeh menjawab sebagai berikut<sup>55</sup>:

“Bagaimana tidak, sedangkan aku belum pernah melakukan hal yang membuat-Nya murka serta kita jangan membangga- banggakan dunia yang kita punyai, pada akhirnya dunia itulah yang membuat diri kita malu”

Di dalam pemaparan Habib Sholeh di atas sangat jelas, bahwa kita dilarang membangga-banggakan dunia karena dunia dan seisinya hanyalah tipu daya namun kehidupan yang sebenarnya hanya ada di akhirat.

## 2. Tawadhu

Menurut al- Junaid tawadhu merupakan berlaku hormat dan merendahkan diri kepada sesama. Sedangkan golongan sufi lainnya berkata bahwa tawadhu ialah menerima adanya kekurangan pada dirinya, merendah diri dan meringankan beban seseorang yang taat kepada agamanya<sup>56</sup>. Hal semacam ini pernah disampaikan oleh Habib Sholeh ketika ada seorang dermawan menawarkan untuk merenovasi rumah Habib Sholeh. Karena sifat ketawadhuan Beliau, Habib Sholeh menolak

---

<sup>55</sup> Abdul Qadir, *17 Habaib Berpengaruh di Indonesia*, 274.

<sup>56</sup> Abu Bakar M. Kalabadzi, *Ajaran-ajaran Sufi* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1995), 125.

secara sopan tawaran tersebut, dengan mengatakan kepada mereka sebagai berikut:

“Jangan dibetulkan, jangan diapa- apakan, biar saja seperti ini, karena saya khawatir Rasulullah SAW tidak mau datang lagi ke rumah ini dan juga masih banyak yang lebih membutuhkan, saya ucapkan terimakasih atas niat baik kalian”.

### 3. Dermawan

Mengenai kedermawanan Habib Sholeh, masyarakat tidak meragukannya. Beliau selalu memberikan segala sesuatu yang ia punya selagi ia mampu. Dalam buku 17 Habib paling Berpengaruh di Indonesia disebutkan bahwa salah satu ulama mengakui sifat kedermawanan Beliau, yang dipaparkan dalam kutipan sebagai berikut<sup>57</sup>:

“Seandainya Habib Sholeh tidak memiliki apa- apa kecuali ruhnya, maka belaiupun akan menyerahkannya kepada yang meminta”.

Dipaparkan dalam manaqib beliau, bahwa di dalam keseharian Habib Sholeh dalam masyarakat sekitar selalu melakukan kebaikan-kebaikan. Diantaranya, beliau sering memberikan solusi kepada masyarakat yang sedang tertimpa masalah dalam kehidupannya. Seperti orang yang sedang terlilit hutang, orang yang cukup usia namun belum menikah akan dicarikan pasangan dan mendamaikan kedua belah pihak yang sedang mengalami pertikaian.

---

<sup>57</sup> Abdul Qadir ,17 *Habaib Berpengaruh di Indonesia*,268.

Kehadiran Habib Sholeh dalam kegiatan keagamaan, telah membawa pengaruh terhadap perilaku masyarakat di Tanggul. Meski demikian, kedatangannya disambut baik oleh masyarakat Tanggul. Habib Sholeh membawa ajaran Islam dalam kondisi masyarakat pada saat itu belum paham mengenai hakikat ajaran Islam yang sebenarnya<sup>58</sup>. Keberhasilan dalam mengajarkan melaksanakan praktik-praktik keagamaan ini dikarenakan, dalam penyampaian dengan perkataan yang lembut dan santun.

Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid dalam mengajarkan Islam kepada masyarakat dilakukan secara terbuka kepada masyarakat. Pengajaran yang dilakukan baik berupa nasihat- nasihat dan teladan yang baik untuk masyarakat. Dalam menyampaikan ajaran melalui hikmah<sup>59</sup>. Hikmah dalam hal ini berarti kebijaksanaan dalam menerima, menetapkan, serta menyampaikan setiap pemahaman. Pemahaman tersebut sesuai dengan keadaan melalui perkataan yang benar, sehingga dapat dikategorikan kedalam dakwah bil lisan. Kemudian melalui pengajaran yang baik untuk menghindari diri dari hal yang buruk, Habib Sholeh memberikan contoh secara nyata. Maka dari itu pengajaran dikategorikan dakwah bil hal. Kedua hal tersebut dilakukan olehnya secara langsung dan terbuka.

---

<sup>58</sup>Wawancara dengan Habib Muhdor sebagai cucu Habib Sholeh pada tanggal 1 Januari 2026

<sup>59</sup> Hikmah ini berkaitan erat dengan keadilan yakni berbuat tepat dengan wakyunya, sehingga untuk dapat berbuat demikian perlu memiliki pengetahuann. Hikmah adalah keseimbangan sempurna antara Ilmu dan amal. Amatullah Amstrong, *Khazanah Istilah Sufi Kunci Memahami Dunia Tasawuf* (Bandung: IKAPI,1996),96.



## B. Bidang Sosial Pendidikan

Habib Sholeh Tanggul tidak hanya dikenal sebagai figur spiritual dan sosial, tetapi juga sebagai tokoh yang memiliki peran penting dalam bidang pendidikan keagamaan masyarakat. Pendidikan yang dijalankan oleh Habib Sholeh bersifat sosial-kultural, yakni pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat serta berorientasi pada pembentukan akhlak dan kesadaran sosial umat.

**Foto: Habib Sholeh Tanggul Saat Dalam Majelis**



Sumber: <https://share.google/T80zaJnfXWEq0a3m5>

Salah satu kontribusi utama Habib Sholeh Tanggul dalam bidang pendidikan adalah melalui majelis pengajian yang bersifat terbuka dan inklusif. Majelis ini tidak hanya diikuti oleh santri atau kalangan terpelajar, tetapi juga masyarakat awam dari berbagai latar belakang sosial. Materi yang disampaikan mencakup dasar-dasar akidah, fikih ibadah, serta penguatan akhlak dan tasawuf.

Model pendidikan seperti ini berfungsi sebagai pendidikan non-formal, yang efektif dalam meningkatkan literasi keagamaan masyarakat sekaligus

memperkuat ikatan sosial antarjamaah. Dengan pendekatan bahasa yang sederhana dan penuh keteladanan, Habib Sholeh mampu menjadikan majelis sebagai ruang belajar sekaligus ruang sosial.

Dalam kesehariannya, beliau selalu membantu orang-orang yang membutuhkan pertolongan beliau. Membantu menyelesaikannya masalah orang-orang yang sedang dililit hutang. Jika beliau melihat seorang gadis dan jejaka yang belum kawin, beliau dengan segera mencari pasangan hidup dengan terlebih dahulu menawarkan seorang calon. Apabila ada kecocokan di antara keduanya, segeralah mereka dinikahkan. Bahkan, sering Habib sholeh yang membantu biaya perkawinannya. Pernah pula, dalam waktu sehari beliau mendamaikan dua atau tiga orang yang bermusuhan.

Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid Tanggul Jember, selalu menasihati banyak orang untuk istiqomah dalam kebaikan, beliau menilai kehidupan duniawi hanyalah sementara, dan mereka biasanya menyiapkan bekal secara bersungguh-sungguh untuk menghadapi kehidupan setelah kematian.

Misalkan pesan-pesan pendidikan yang selalu disampaikan beliau kepada banyak orang sebagai berikut:

1. Melaksanakan shalat 5 waktu berjamaah di Masjid atau Mushala (jangan pernah tinggalkan Shalat Subuh berjamaah).
2. Memperbanyak membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memperbanyak membaca shalawat kepada kanjeng Nabi Muhammd SAW, sholawat yang beliau amalkan dikenal dengan Shalawat Manshub.

4. Berbakti kepada kedua orang tua, karena begitu besarnya jasa kedua orang tua kepada anak-anaknya. Bahkan kepada para dai, Habib Sholeh menyampaikan, agar sering-sering menyampaikan nasihat untuk berbakti kepada kedua orang tua.

5. Menjalankan atau melaksanakan hal-hal yang diperintahkan Allah SWT. Menghindari atau menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang Allah SWT.

Dalam kehidupan kemasyarakatan, beliau juga terlibat sangat aktif. Antara lain, Habib Sholeh juga tercatat sebagai pemberi spirit dengan meletakkan batu pertama pembangunan Rumah Sakit Islam Surabaya. Bahkan beliau tercatat sebagai penasihat Rumah Sakit tersebut.

Di Jember, beliau juga selain mendirikan dan membina Masjid Riyadus Shalihin Tanggul, beliau juga memiliki kegiatan dan aktifitas di luar Tanggul yakni,

“beliau juga tercatat sebagai Pembina Takmir Masjid Jami Al-Baitul Amien di Kota Jember yang pembangunannya juga dapat diselesaikan dalam waktu singkat berkat doa dan keikutsertaan beliau dalam peletakan batu pertama”.

Masjid merupakan tempat, di mana para Ulama dan umat Islam melakukan hubungan dengan Allah dan melaksanakan tradisi pendidikan Islam.

Agama sebagai sistem keyakinan yang dieksplorasi ke dalam sikap dan perilaku penganutnya, serta dipelihara sebagai norma, merupakan bagian dari sistem budaya. merupakan bagian dari sistem budaya.<sup>60</sup> Konsep agama menurut pendapat Emile Durkheim yang menganggapnya sebagai sebuah instrumen yang mendukung fungsi sosial, serta menciptakan keutuhan masyarakat dan

---

<sup>60</sup> Muhammad Khodafi, Maskulinas dan Feminitas Dalam Konstruksi Sejarah Agama dan Budaya, Jurnal Study Gender Indonesia, 01 “Agustus, 2011 (Surabaya: Pusat Studi Gender IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011), 63.

kesinambungannya dari waktu ke waktu<sup>61</sup>. Dalam contoh agama sebagai bagian dari budaya sistem sosial inilah kontribusi Habib Sholeh akan dibahas.

### C. Bidang Politik

Keterlibatan Habib Sholeh Tanggul dalam dunia perpolitikan tidak dapat dilepaskan dari posisinya sebagai ulama yang memiliki pengaruh sosial dan moral di tengah masyarakat. Namun demikian, peran beliau dalam politik tidak ditunjukkan melalui keterlibatan langsung dalam struktur kekuasaan atau jabatan politik formal. Habib Sholeh lebih menempatkan dirinya sebagai figur moral yang berada di atas kepentingan politik praktis.

Terkait pandangan politik Habib Sholeh menurut Habib Muhdor, ia menuturkan sebagai berikut:<sup>62</sup>

“Habib Sholeh memandang politik sebagai bagian dari urusan kemaslahatan umat. Menurut beliau, politik tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab moral dan sosial, sehingga harus dijalankan berdasarkan nilai-nilai keadilan, persatuan, dan kemanusiaan.”

Ia juga menuturkan bagaimana sikap Habib Sholeh dalam praktik politik, sebagai berikut:

“Dalam kesehariannya, Habib Sholeh cenderung menjaga jarak dari konflik kepentingan politik. Beliau tidak secara terang-terangan bergabung atau mendukung partai politik tertentu, karena ingin tetap berada di posisi yang netral.”

---

<sup>61</sup> Muhammad Khodafi, Maskulinas dan Feminitas Dalam Konstruksi Sejarah Agama dan Budaya, Jurnal Study Gender Indonesia, 01 “Agustus, 2011 (Surabaya: Pusat Studi Gender IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011), 63.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Habib Muhdor di tanggul Tanggal 1 Januari 2026

Dalam konteks ini, Habib Sholeh memandang politik sebagai bagian dari urusan kemaslahatan umat yang harus dijalankan berdasarkan nilai-nilai keadilan, persatuan, dan kemanusiaan. Sikap tersebut tercermin dari cara beliau menjaga jarak dari konflik kepentingan politik, serta tidak secara terbuka berafiliasi dengan partai atau kelompok politik tertentu. Posisi ini memungkinkan Habib Sholeh tetap diterima oleh berbagai kelompok masyarakat dengan latar belakang politik yang beragam.

Peran Habib Sholeh dalam dunia perpolitikan lebih tampak sebagai penjaga etika politik dan pemberi legitimasi moral. Dalam berbagai momentum sosial dan keagamaan, nasihat dan pandangan beliau sering dijadikan rujukan oleh tokoh masyarakat maupun elite lokal dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kepentingan publik. Otoritas moral yang dimiliki Habib Sholeh menjadikan pandangannya berpengaruh, meskipun tidak disampaikan dalam forum politik formal.

Selain itu, Habib Sholeh juga berperan dalam menjaga stabilitas sosial di tengah dinamika politik. Dalam situasi politik yang berpotensi memecah belah masyarakat, beliau menekankan pentingnya persaudaraan, persatuan, dan menghindari permusuhan. Dakwah yang disampaikan tidak diarahkan untuk memenangkan kepentingan politik tertentu, melainkan untuk mengingatkan masyarakat agar tidak terjebak dalam konflik politik yang merusak tatanan sosial.

Dengan demikian, peran Habib Sholeh Tanggul dalam dunia perpolitikan dapat dipahami sebagai peran non-struktural yang berbasis pada otoritas moral dan keulamaan. Beliau tidak berpolitik secara praktis, tetapi memberikan arah etis

bagi kehidupan politik masyarakat. Posisi ini memperkuat peran ulama sebagai penyeimbang kekuasaan dan penjaga nilai-nilai moral dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat.



## BAB IV

### DAMPAK KIPRAH HABIB SHOLEH DI TANGGUL JEMBER

#### A. Dampak Kiprah Habib Sholeh Tanggul Semasa Hidup

##### 1. Pengaruh Keagamaan Habib Sholeh Tanggul

Kiprah Habib Sholeh Tanggul selama hidupnya memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan keagamaan masyarakat di Tanggul dan wilayah sekitarnya. Sebagai seorang ulama kharismatik, beliau tidak hanya berperan sebagai guru dalam majelis-majelis pengajian, tetapi juga sebagai figur spiritual yang memberikan keteladanan nyata dalam praktik keagamaan sehari-hari.<sup>63</sup> Pengaruh Habib Sholeh terutama dirasakan dalam meningkatnya intensitas kegiatan religius, kesadaran spiritual masyarakat, serta berkembangnya nilai-nilai tasawuf praktis dalam kehidupan sosial-keagamaan masyarakat.

Secara historis, sebelum Habib Sholeh aktif berdakwah di Tanggul, kegiatan keagamaan masyarakat belum sehidup dan semasif pada masa berikutnya. Namun semenjak beliau mengisi pengajian rutin, memimpin shalawatan, dan memberikan pembinaan keagamaan, masjid dan langgar di wilayah tersebut mengalami peningkatan partisipasi jamaah. Masyarakat menjadi lebih aktif dalam kegiatan seperti shalawat, tahlil, pengajian malam Jumat, manaqib, serta wirid harian, yang kemudian menjadi tradisi keagamaan yang diwariskan hingga kini.

---

<sup>63</sup> Ahmad Fathan Aniq, *Ulama Nusantara dan Tradisi Keagamaan*, Arruzz Media, 2018, hlm. 112.



Metode dakwah Habib Sholeh cenderung sederhana, lembut, dan jauh dari sikap menghakimi. Beliau mengajak masyarakat untuk mendekat kepada Allah melalui pendekatan kasih sayang dan keteladanan, bukan melalui paksaan atau retorika yang keras. Pendekatan dakwah inilah yang membuat masyarakat merasa nyaman sehingga mudah menerima nasihat-nasihat beliau. Berbagai kesaksian masyarakat menunjukkan bahwa kehadiran Habib Sholeh mampu memberikan pengaruh psikologis dan spiritual yang menenangkan.

Selain itu, Habib Sholeh juga dikenal mengajarkan tasawuf praktis, yakni ajaran tentang pembersihan hati, kesabaran, tawadhu', serta keikhlasan dalam berbuat kebaikan. Ajaran tersebut disampaikan secara sederhana sehingga dapat dipahami oleh masyarakat awam. Nilai-nilai tersebut memengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat, sehingga perlahan membentuk karakter sosial yang lebih religius, santun, dan menjunjung tinggi akhlak.

## 2. Membina Masyarakat Secara Sosial

Selain berperan sebagai pemimpin spiritual, Habib Sholeh Tanggul juga memberikan pengaruh signifikan dalam kehidupan sosial masyarakat. Dalam berbagai literatur, beliau disebut sebagai tokoh yang mampu membangun masyarakat berbasis nilai kasih sayang, persaudaraan, dan

solidaritas sosial.<sup>64</sup> Kehadirannya membuat masyarakat merasa aman, terlindungi, dan memiliki figur rujukan ketika terjadi persoalan sosial.

Kedekatan Habib Sholeh dengan masyarakat terlihat dari interaksinya sehari-hari. Beliau dikenal sering menyapa warga, mengunjungi rumah masyarakat, serta memberikan perhatian kepada mereka yang membutuhkan. Sikap tidak membedakan status sosial membuat beliau diterima oleh semua kalangan. Artikel-artikel yang mengulas kiprah beliau menegaskan bahwa karakter egaliter inilah yang memperkuat ikatan sosial di Tanggul.

Peran beliau sebagai penengah konflik juga banyak dicatat oleh para penulis. Ketika terjadi gesekan antarwarga, Habib Sholeh kerap turun tangan untuk menasihati kedua pihak dengan cara lembut namun tegas. Hal ini memperkuat budaya penyelesaian masalah secara kekeluargaan yang sampai sekarang masih menjadi identitas masyarakat Tanggul.<sup>65</sup>

Budaya sosial masyarakat yang semakin rukun juga dipengaruhi oleh keteladanan akhlak Habib Sholeh. Artikel lain menyebutkan bahwa sikap beliau yang tawadhu', dermawan, dan renyah dalam bergaul menjadi model nyata bagi warga. Masyarakat kemudian meneladani perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta komunitas yang peduli dan saling mendukung.

---

<sup>64</sup> Ahmad Fauzi, "Peran Ulama Lokal dalam Membangun Harmoni Sosial di Pedesaan Jawa Timur," *Jurnal Sosial Keagamaan Nusantara*, Vol. 7 No. 2, 2021.

<sup>65</sup> Siti Romlah, "Model Penyelesaian Konflik Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus Habib Sholeh Tanggul," *Jurnal Lektur Keislaman*, Vol. 9 No. 3, 2022.

Selain itu, kontribusi sosial beliau juga tampak melalui bantuan yang diberikan kepada masyarakat kurang mampu. Kebiasaan beliau membantu warga tanpa menonjolkan diri seperti memberikan sembako, bantuan pengobatan, atau santunan menjadi teladan bagi masyarakat untuk memperkuat solidaritas sosial.<sup>66</sup>

Seluruh pola pembinaan sosial ini akhirnya membentuk kebiasaan kolektif masyarakat Tanggul untuk hidup rukun, saling membantu, dan menjaga keharmonisan. Pengaruh sosial Habib Sholeh tidak hanya terasa ketika beliau hidup, tetapi juga menjadi warisan budaya sosial yang bertahan hingga generasi sekarang.

### 3. Membangun Pendidikan Keagamaan

Peran Habib Sholeh Tanggul dalam bidang pendidikan keagamaan menjadi salah satu warisan paling besar dan berpengaruh hingga saat ini. Selama hidupnya, beliau tidak hanya berdakwah melalui ceramah umum, tetapi juga melakukan pembinaan keilmuan secara sistematis melalui pengajian harian, pengajian malam, majelis-majelis khusus, serta bimbingan personal bagi para santri dan masyarakat sekitar. Dari pengajaran intensif tersebut, lahirlah banyak murid yang kemudian tumbuh menjadi ustaz, guru ngaji, pengasuh majelis taklim, bahkan ulama lokal yang meneruskan estafet dakwah beliau.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Faisal Bahri, "Filantropi Islam dalam Tradisi Masyarakat Jawa Timur," *Jurnal Kajian Sosial Islam*, Vol. 4 No. 2, 2020.

<sup>67</sup> Ahmad Syamsuddin, *Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Tanggul*, Jember: Lintas Nusantara Press, 2014, hlm. 82.

Habib Sholeh dikenal tidak menggunakan metode pengajaran yang berat atau sulit dipahami. Beliau menyampaikan ilmu dengan cara sederhana namun sangat mengena di hati. Masyarakat dapat memahami fikih dasar, akidah, akhlak, hingga tasawuf praktis tanpa merasa terbebani. Model pengajaran seperti ini membuat masyarakat tidak hanya berilmu, tetapi juga beradab, karena beliau selalu menekankan pentingnya akhlak sebagai pondasi kehidupan beragama.

Dalam wawancara dengan seorang tokoh masyarakat bernama M. Rofiq, beliau menjelaskan:

“Habib Sholeh itu kalau mengajar sangat lembut, tidak pernah memaksa, tapi justru membuat orang ingin terus belajar. Dari pengajian yang beliau adakan, banyak pemuda akhirnya jadi guru ngaji. Beliau itu seperti mata air, mengalirkan ilmu tanpa henti.”<sup>68</sup>

Penjelasan ini menunjukkan bahwa metode pendidikan Habib Sholeh memiliki efek transformasional, tidak hanya pada individu, tetapi juga pada tatanan sosial masyarakat Tanggul.

Salah satu dampak paling signifikan dari kiprah Habib Sholeh adalah terbentuknya jaringan alumni dan murid yang terus melanjutkan dakwah beliau. Mereka menyebarkan ilmu melalui:

- a. Majelis taklim di kampung-kampung
- b. TPQ dan Madrasah Diniyah
- c. Pengajian kitab di berbagai masjid

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan M. Rofiq, Tokoh Masyarakat Tanggul, 12 November 2025

d. Kegiatan shalawatan dan dzikir

Dalam wawancara lain, seorang warga bernama Ustaz Fauzi menyatakan:

“Kalau sekarang di Tanggul banyak guru ngaji, banyak majelis ta’lim, itu sebenarnya karena barokahnya Habib Sholeh. Beliau mendidik murid-muridnya dengan penuh kesabaran. Kami semua merasa berkewajiban meneruskan apa yang sudah beliau ajarkan.”<sup>69</sup>

Kesaksian tersebut memperjelas bahwa pendidikan yang dilakukan Habib Sholeh tidak berhenti pada proses belajar, tetapi berkembang menjadi gerakan sosial-keagamaan yang hidup sampai sekarang.

## **B. Dampak Kiprah Habib Sholeh Setelah Wafat**

### **1. Makam Sebagai Pusat Spiritual Nusantara**

#### **a. Makam sebagai Magnet Spiritual**

Makam Habib Sholeh di Tanggul merupakan salah satu pusat spiritual yang paling ramai dikunjungi peziarah. Hampir setiap hari, makam ini tidak pernah sepi, baik siang maupun malam. Peziarah berasal dari berbagai daerah seperti Probolinggo, Jember, Bondowoso, Banyuwangi, Lumajang, Situbondo, Madura, hingga dari luar pulau seperti Kalimantan dan Sulawesi. Fenomena ini menunjukkan bagaimana spiritualitas Habib Sholeh tetap hidup dan memancarkan pengaruh bahkan setelah beliau wafat.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ustaz Fauzi, Guru Ngaji Desa Klatakan, 20 November 2025

Puncak kunjungan terjadi pada momen-momen tertentu, seperti malam Jumat, Jumat Legi, haul, dan hari besar Islam. Pada malam-malam tersebut, ribuan orang memadati area makam untuk berziarah, tahlil, dan berdoa. Tradisi ini memperlihatkan bahwa makam bukan hanya tempat peristirahatan jasad, tetapi menjadi wadah hubungan spiritual antara masyarakat dan sosok wali Allah.

Dalam wawancara dengan *Bapak Slamet*, seorang peziarah asal Madura, beliau mengungkapkan:

“Saya hampir tiap bulan datang ke sini. Kalau hati lagi sempit, kalau ada masalah keluarga, saya datang ke makam Habib Sholeh. Rasanya itu tenang. Doa di sini seperti terasa dijawab.”<sup>70</sup>

Ungkapan ini memperlihatkan bahwa nilai spiritual makam bagi masyarakat bukan sekadar ritual ziarah, tetapi juga sebagai media ketenangan batin, tempat memohon pertolongan, dan penguatan iman.

Sementara itu, seorang pengurus makam yang bernama *H.*

*Ridwan* menjelaskan:

“Peziarah datang bukan untuk menyembah kuburan, tapi untuk bertawasul, mohon kepada Allah melalui perantara kekasih-Nya. Mereka percaya Habib Sholeh itu orang yang dekat kepada Allah.”<sup>71</sup>

Penjelasan ini mempertegas bahwa praktik ziarah dipahami sebagai bagian dari tradisi tawasul dalam tasawuf, bukan sebagai

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Slamet, Peziarah asal Madura, di area makam Habib Sholeh Tanggul, 12 November 2025

<sup>71</sup> Wawancara dengan H. Ridwan, Pengurus Makam Habib Sholeh, 10 November 2025.

penyimpangan akidah. Hal ini menunjukkan kedewasaan keagamaan masyarakat yang terbentuk melalui pengaruh spiritual Habib Sholeh.

b. Salah Satu Pusat Ziarah Terbesar di Jawa Timur

Kepadatan kunjungan di makam Habib Sholeh menjadikannya salah satu pusat ziarah terbesar di Jawa Timur. Nama makam ini sejajar dengan makam-makam wali besar lainnya seperti:

Makam Sunan Bonang (Tuban)

Makam Mbah Kholil (Bangkalan)

Popularitasnya tidak hanya berdimensi lokal, tetapi telah mencakup wilayah Nusantara.<sup>72</sup> Tradisi ziarah di Tanggul berkembang menjadi budaya sosial-keagamaan yang menyatukan berbagai lapisan masyarakat.

Dalam wawancara dengan *Ibu Hamidah*, warga asal Banyuwangi yang rutin berziarah, ia mengatakan:

“Makam Habib Sholeh itu seperti rumah kedua bagi kami.

Kalau datang ke sini, suasana hati jadi adem. Banyak orang bilang kalau doa di sini cepat dikabulkan. Saya datang bukan sekali dua kali, tapi sudah berkali-kali.”<sup>72</sup>

Peneliti menilai bahwa pernyataan ini menunjukkan nilai psikologis dan spiritual bagi peziarah. Makam menjadi tempat penguatan religiusitas, berbagi harapan, dan menumbuhkan optimisme melalui pendekatan spiritual.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Hamidah, Peziarah asal Banyuwangi, 10 November 2025.



Lebih jauh, seorang tokoh masyarakat lokal, *Ustaz Abdul Karim*, menambahkan:

“Keramaian di makam Habib Sholeh itu bukan hanya ramai fisiknya, tetapi ramai manfaatnya. Banyak orang berubah jadi lebih baik setelah rutin ziarah dan mengambil teladan dari akhlak beliau.”<sup>73</sup>

Pernyataan ini menunjukkan bahwa ziarah bukan hanya aktivitas ritual, tetapi juga transformasi moral. Makam berfungsi sebagai arena pendidikan spiritual, tempat masyarakat belajar nilai-nilai kesalehan, kesederhanaan, dan kedekatan kepada Allah.

## 2. Pengaruh Sosial-Ekonomi di Tanggul

Ziarah ke makam Habib Sholeh memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan ekonomi kawasan Tanggul. Sejak makam beliau menjadi pusat spiritual Nusantara, roda ekonomi lokal tumbuh dan berkembang seiring meningkatnya jumlah peziarah setiap harinya.

### a. Pertumbuhan Usaha Lokal

Peningkatan kedatangan peziarah menyebabkan bertumbuhnya usaha mikro dan kecil di sekitar makam. Warung makan, kios penjual air mineral, minyak wangi, peci, dan oleh-oleh menjadi pusat perputaran ekonomi setiap hari. Kondisi ini ditunjukkan oleh kesaksian para pelaku usaha.

Dalam wawancara dengan *Bapak Hasyim*, pemilik toko oleh-oleh di depan makam, beliau menyatakan:

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ustaz Abdul Karim, Tokoh Masyarakat Tanggul, 12 November 2025.

“Sejak banyak orang datang ke makam Habib Sholeh, usaha saya berkembang. Sebelumnya pendapatan sekitar seratus ribu per hari, tapi kalau malam Jumat atau bulan Maulid bisa sampai lima kali lipat. Ini sangat membantu kebutuhan keluarga.”<sup>74</sup>

Pernyataan ini menegaskan bahwa aktivitas spiritual tidak hanya berdampak pada aspek religius, tetapi juga menjadi sumber peningkatan perekonomian keluarga. Faktor keberlanjutan juga muncul, karena usaha-usaha tersebut tetap hidup sepanjang tahun, tidak tergantung musim.

Dari hasil observasi lapangan, terlihat bahwa hampir setiap rumah di sekitar area makam memanfaatkan peluang ekonomi ini, baik dengan membuka kios kecil maupun menyediakan jasa transportasi dan parkir.

#### **b. Pembukaan Lapangan Kerja Baru**

Selain tumbuhnya usaha, sektor tenaga kerja juga mengalami peningkatan. Banyak warga, khususnya pemuda, bekerja di sektor informal sebagai penjaga parkir, pedagang, pengantar peziarah, hingga pekerja penginapan.

Dalam wawancara dengan *Sdr. Farhan*, pemuda Tanggul yang bekerja sebagai penjaga parkir, ia menyebutkan:

“Dulu saya menganggur karena sulit cari kerja. Sekarang saya jaga parkir setiap malam Jumat. Lumayan, penghasilan bisa buat

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Hasyim, Pemilik Toko Oleh-Oleh di Area Makam Habib Sholeh Tanggul, 12 November 2025.

bantu orang tua. Kalau haul atau Maulid Habib Sholeh, pendapatan lebih besar lagi.”<sup>75</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan makam menjadi penyerap tenaga kerja, sehingga memberikan dampak terhadap menurunnya angka pengangguran lokal.

Sementara itu, *Ibu Nur*, pemilik penginapan harian, menyampaikan:

“Musim ziarah tidak pernah berhenti. Kamar saya selalu ada yang isi, kadang harus menolak tamu karena penuh. Ini rezeki dari makam Habib Sholeh.”<sup>76</sup>

Pernyataan ini memperkuat analisis bahwa kehadiran makam telah membentuk ekosistem ekonomi yang stabil dan menguntungkan.

#### c. Religious Tourism yang Stabil

Ziarah ke makam Habib Sholeh bukan sekadar kegiatan keagamaan, tetapi berkembang menjadi religious tourism yang berjalan stabil sepanjang tahun.

Dalam wawancara dengan *H. Ridwan*, pengurus makam, beliau mengungkapkan:

“Yang datang itu tidak hanya orang Tanggul, tapi dari luar daerah, bahkan luar pulau. Setiap hari ada yang berkunjung, dan

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Farhan, Pemuda Tanggul yang Bekerja sebagai Penjaga Parkir, 10 November 2025.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Nur, Pemilik Penginapan Harian di Tanggul, 11 November 2025

semakin ramai kalau haul. Ini seperti wisata religi, tapi tujuannya spiritual.”<sup>77</sup>

Analisis dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa makam:

- 1). Menjadi destinasi spiritual antar-daerah
- 2). Memiliki arus kunjungan yang merata sepanjang tahun
- 3). Menjadi faktor identitas Tanggul sebagai pusat ziarah religius utama di Jawa Timur

Dengan kondisi ini, keberadaan makam Habib Sholeh dapat disimpulkan sebagai penggerak sektor wisata religi yang memperkuat nama Tanggul di peta spiritual Nusantara.

### 3. Warisan Dakwah: Majelis, Pondok, dan Para Ulama Penerus

Majelis pengajian yang dahulu dirintis oleh Habib Sholeh tidak berhenti seiring wafatnya beliau. Hingga saat ini, majelis tersebut terus dilanjutkan oleh keluarga, santri, dan masyarakat. Kajian yang diangkat mencakup akhlak, tasawuf, fiqih, pembacaan manaqib, dan pembinaan ruhani masyarakat. Tradisi keilmuan ini memperlihatkan kesinambungan dakwah yang tidak terputus.

Dalam wawancara dengan *Ustaz Ahmad Hasan*, salah satu santri, beliau menyampaikan:

“Dulu Habib selalu mengajarkan kami untuk berdakwah dengan hati yang lembut. Sekarang majelis yang beliau bangun terus berjalan.

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan H. Ridwan, Pengurus Makam Habib Sholeh Tanggul, 10 November 2025

Jamaahnya dari berbagai daerah, terutama malam Jumat. Kita baca manaqib dan kajian akhlak, sesuai metode Habib.”<sup>78</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa majelis yang berjalan saat ini tidak hanya meneruskan kegiatan ritual, tetapi juga mempertahankan metode dakwah dan materi pengajaran dari Habib Sholeh.

Pengaruh dakwah Habib Sholeh tidak berhenti pada generasi beliau, tetapi terus menyebar melalui keturunan dan murid-muridnya. Beberapa di antara mereka menjadi ustaz, habib, pengasuh majelis, bahkan pembina pesantren di tingkat lokal dan regional.

Wawancara dengan *Habib Muhdor*, salah satu dzurriyyah (keturunan) Habib Sholeh, beliau menyatakan:

“Kami berusaha melanjutkan dakwah Abah. Bukan hanya di Tanggul, tapi sering diundang ke daerah lain. Banyak murid-murid Abah sekarang juga menjadi pendakwah, menyebarkan cinta Rasul dan akhlak baik.”<sup>79</sup>

Pernyataan ini menegaskan bahwa sanad dakwah tidak hanya berada dalam garis keturunan biologis, tetapi juga melalui sanad keilmuanmurid-murid yang pernah dididik langsung.

Selain itu, *Kyai Fauzan* selaku tokoh lokal juga menegaskan:

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ustadz Ahmad Hasan salah satu Santri 10 November 2025

<sup>79</sup> Wawancara dengan Habib Muhdor sebagai cucu Habib Sholeh Tanggul 10 November 2025

“Dakwah Habib itu menyebar seperti cahaya. Sampai sekarang banyak alumni majelis beliau yang menjadi guru mengaji dan pengisi pengajian di desa-desa.”<sup>80</sup>

Ini menjadi indikator bahwa warisan dakwah yang berbasis spiritualitas dan akhlak mampu menghasilkan kader keagamaan yang mempengaruhi banyak wilayah Tapal Kuda.



---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Kiai Fauzan 12 November 2025

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Biografi Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid lahir dikota Korbah yakni bertempat tinggal di Hadramaut pada tanggal 17 Jumadil awal tahun 1313 Hijriyah. Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid lahir dari keturunan keluarga seorang ulama sufi yang juga profesi sebagai pedagang di Hadramaut.
2. Habib Sholeh Tanggul adalah ulama kharismatik yang berperan besar dalam bidang keagamaan, sosial pendidikan, dan moral politik. Melalui dakwah yang santun, keteladanan hidup, serta sikap netral dalam politik praktis, beliau mampu membina akhlak masyarakat, memperkuat solidaritas sosial, dan menjadi rujukan moral yang dihormati oleh berbagai kalangan. Kiprahnya menunjukkan bahwa ulama memiliki peran penting dalam menjaga nilai-nilai keislaman, kemanusiaan, dan persatuan masyarakat.
3. Warisan kiprah dakwah beliau tidak berhenti setelah wafat, tetapi terus dijalankan oleh keturunan dan muridnya melalui majelis-majelis ilmu. Tradisi ziarah di makam beliau juga menunjukkan bahwa pengaruh spiritual Habib Sholeh masih dirasakan hingga kini. Dengan demikian, riwayat hidup beliau memberikan dampak keagamaan, sosial, dan moral yang berkelanjutan bagi masyarakat.



**B. Saran**

1. Penelitian tentang peran ulama keturunan Hadramaut di Nusantara perlu terus dikembangkan agar memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi mereka dalam sejarah Islam Indonesia.
2. Pemerintah daerah bersama lembaga pendidikan dan tokoh masyarakat perlu menjaga serta melestarikan peninggalan sejarah Habib Sholeh, baik berupa karya, masjid, maupun tradisi keagamaan, agar tetap menjadi sumber inspirasi spiritual dan sosial bagi umat.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi kajian sejarah Islam lokal, serta membuka peluang penelitian lanjutan dengan pendekatan multidisipliner, seperti sejarah sosial, antropologi, dan studi dakwah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir. 2009. *17 Habaib Berpengaruh di Indonesia*. Edisi Revisi.
- Abdul Khadir Al Habsyi. *Manaqib Habib Sholeh Tanggul Jember*.
- Abu Bakar M. Kalabadzi. 1995. *Ajaran-ajaran Sufi*. Bandung: Pustaka,
- Abul Qasim Badul Karim Hawazin al-Qusayiri an-Naisaburi. 2007. *Risalah Qusyairiyah: Sumber Kajian Tasawuf*. Terj. Umar Faruq. Jakarta: Pustaka Amani,
- Abuddin Nata. 1999. *Metodologi Studi Islam* Cet.III. Jakarta: Raja Garfindo Persada.
- Abdullah Taufik. 1987. *Sejarah dan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Abdul Qadir Umar Mauladdawilah. 2013. *17 Habaib Berpengaruh di Indonesia*. Malang: Pustaka Basma
- Abdul Khadir bin Habsyi. *Manaqib Al-Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid Tanggul- Jember*
- Amatullah Amstrong. 1996. *Khazanah Istilah Sufi: Kunci Memahami Dunia Tasawuf*. Bandung: IKAPI,
- Arum, N. *Transformasi Gerakan Sosial di Ruang Digital*. Jurnal Pendidikan Sosiologi. 2016
- Ayu Widyaningrum Dewi. “Rasionalitas Penziarah Khaul Al Habib Sholeh bin Mukhsin Al Hamid di Tanggul”. Skripsi, UNEJ, Jember, 2013
- Azra. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*.
- Berg. *Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara*.
- Djajadiningrat, P. A. Hoesein. *Islam di Indonesia*.
- Busan Edyar, et al. 2009. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Pustaka Asatruss,
- Dudung Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Edy Burhan Arifin. “Pertumbuhan Kota Jember dan Munculnya Budaya Pendhalungan.” *Literasi*, 2 (2012): 30.

- Firdausya, Alfin Rhizka, Sugiyanto, & Sumardi. "Perkembangan Kehidupan Sosial dan Kebudayaan Masyarakat Keturunan Etnis Arab-Madura di Kampung Arab Besuki Kabupaten Situbondo Tahun 1881–2014." Artikel Ilmiah Mahasiswa, 2015.
- Habib Idrus Umara al-Habsyi. *Al-Iqdul Yawaqit al-Jauhariyah*.
- Hisyam, Ahmad. 1977. *Masyarakat Keturunan Arab di Pekalongan*. Laporan penelitian,
- Jannah, Nurul. "Biografi Habib Sholeh Sang Matahari Tanggul."
- James M. Henslin. Sosiologi dengan Pendekatan Membumi, terj. Kamanto Sunarto. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Joko Pramono. 2005. *Budaya Bahari*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,
- Joni Rusmanto. Gerakan Sosial Sejarah Perkembangan Teori Kekuatan Dan Kelemahannya
- Kuntowijoyo. 1995. Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya
- Kesheh, Natalie Mobini. 2007. *Hadrami Awakening*. Terj. Ita Mutiara & Andri. Jakarta: Akbar,
- Khodafi, Muhammad. "Maskulinitas dan Feminitas dalam Konstruksi Sejarah Agama dan Budaya." *Jurnal Studi Gender Indonesia*, 01 (Agustus 2011). Surabaya: Pusat Studi Gender IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- L.W.C van den Berg. 1989. Orang Arab di Nusantara terjemahan Le Hadhramout Colonies Arabes Dans l' Archipel Indien. Jakarta: INI
- Madkur, Ibrahim. *Ensiklopedia Tasawuf*, Jilid 3.
- Marzuki Ali, et al. 2012. *Peran Dakwah Damai Habaib Alawiyyin di Nusantara*. Jakarta: Rausyan Fikr,
- Mui'is. 2020. Habib Sholeh Tanggul Pendidik Ummat. Jember: Lembaga Pengembangan Pendidikan, Agama dan Sosial
- Mibtadin. "Gerakan Sosial Masyarakat Sipil Studi Gerakan Sosial Lkis, Fahmina, dan The Wahid Institut". Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017
- Morgan, Kenneth W. 1986. *Islam Jalan Lurus*. Terj. Abu Salamah & Chaidir Anwar. Jakarta: Pustaka Jaya,

- Nasution, Harun. 1978. *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang,
- Nugraha Notosusanto. 1978. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Idayu
- Nurul Jannah. 2023. *Biografi habib Sholeh Sang Matahari Tanggul*. Yogyakarta, Bukunesia.
- Panitia Seminar Sejarah Islam ke Indonesia. *Risalah Seminar: Sedjarah Masuknya Islam ke Indonesia*. Medan, 1963.
- Siti Khotijah Nur Okta. “Kontribusi Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid Dalam Penguatan Keislaman Di Tanggul”. Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019
- Surahman, Moochmad Rachman, Sudibyo Supardi. 2016. *Metodologi Penelitian*
- Sugiono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siti Muriah. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka,
- Suparanto, Yunus. 2013. *Kholwat dan Karomah Al Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid*. Jember: PT Duta Aksara Mulia,
- Suryo. “Habib Sholeh Tanggul Doanya Langsung Terkabul.” *Media Aswaja*, 39.
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah di IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember press
- Ustad Yasir. Wawancara, Tanggul, 02 Juni 2025.
- Wawancara dengan Habib Muhdor Al Hamid, Tanggul, 07 Mei 2025 & 09 Mei 2025.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moch. Firjon Barlama Siddiq  
NIM : 204104040011  
Program Studi : Sejarah dan Peradaban Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 1 Desember 2025

Saya yang menyatakan



Moch. Firjon Barlama Siddiq  
NIM: 204104040011





Wawancara dengan Pedagang Sekaligus  
Tukang Parkir Makan Habib Sholeh



Wawancara dengan Habib Muhdor selaku  
keturunan Habib Sholeh



Wawancara dengan Pengurus Rumah  
Habib Sholeh di Lumajang



Wawancara dengan Pedagang dan  
Sekaligus Warga Setempat

## BIOGRAFI PENULIS



### A. Identitas Diri

Nama : Moch. Firjon Barlama Siddiq  
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 30 November 2002  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Alamat : Dsn. Sonokeling , RT 03, RW 04, Wringintelu,  
 Puger, Jember, Jawa Timur.  
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
 Program Studi : Sejarah dan Peradaban Islam  
 NIM : 204104040011

### B. Riwayat Pendidikan

1. MI Miftahul Ulum Wringintelu
2. MTS Irsyadun Nasi'in
3. MA Irsyadun Nasi'in